

**PELAKSANAAN KEGIATAN TAHSIN AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
MAHASISWA DI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

oleh:
DEDI INDRA SETIAWAN
NIM 11110105



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

**PELAKSANAAN KEGIATAN TAHSIN AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
MAHASISWA DI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Diajukan oleh:
DEDI INDRA SETIAWAN
NIM 11110105



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN KEGIATAN TAHSIN AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
MAHASISWA DI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Dedi Indra Setiawan
NIM 11110105**

Telah disetujui pada tanggal 18 Mei 2015

**Oleh :
Dosen Pembimbing**

**Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Marno, M.Ag
NIP. 1972082220021211001**

**PELAKSANAAN KEGIATAN TAHSIN AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
MAHASISWA DI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Dedi Indra Setiawan (11110105)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 7 Juli 2015 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd :
NIP 197203062008012010

Sekretaris Sidang

Dr. Muhammad Walid, MA :
197308232000031002

Penguji Utama

Dr. Marno, M.Ag :
1972208222002121001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002

MOTTO

رَضَا اللهُ فِي رَضَاِ الْوَالِدَيْنِ وَ سَخَطُهُ فِي سَخَطِهِمَا

“Keridhaan Allah itu ada pada keridhaan kedua orang tua dan Kemurkaan-Nya ada pada kemurkaan keduanya.” (HR. Thabrani)

حَامِلُ الْقُرْآنِ حَامِلُ رَايَةِ الْإِسْلَامِ

“Pengemban al-Qur’an adalah pembawa panji Islam.” (Al-Hadits)

PERSEMBAHAN

﴿الْأَلْبَابُ أُتُوا إِلَّا يَدَّ كَرُومًا كَثِيرًا خَيْرًا أَوْتِيَ فَقَدْ الْحِكْمَةَ يُؤْتِ وَمَنْ بَشَاءُ مِنَ الْحِكْمَةِ يُؤْتِي﴾

Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).

(Q.S. Al-Baqarah: 269)

“...kaki yang akan berjalan lebih jauh, tangan yang akan berbuat lebih banyak, mata yang akan menatap lebih lama, leher yang akan lebih sering melihat ke atas, lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja, dan hati yang akan bekerja lebih keras, serta mulut yang akan selalu berdoa...” – 5 cm.

Ungkapan sebagai rasa terimakasihku

Alhamdulillahirabbil’alamin...

Alhamdulillahirobbil’alamin...

Alhamdulillahirobbil’alamin...

Sepercik keberhasilan yang Engkau berikan padaku ya Rabb

Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada-Mu ya Rabb

Serta shalawat dan salam kepada idola ku Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia
Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi
keluargaku tercinta

Ku persembahkan karya mungil ini...

Untuk belahan jiwa dan bidadari surgaku yang tanpamu aku bukanlah siapa-siapa di kehidupan
ini mamak ku tersayang

SRIYANI

Serta orang yang memompa semangat kehidupan dan juga menginjeksikan segala idealisme, prinsip, edukasi dan kasih sayang berlimpah meskipun dengan wajah datar yang ku yakin itu semua adalah kasih sayang seorang bapak

SUTO MARIMAN

Kepada mbak ku tercinta DEWI INDRAYANI dan juga suami RADEN TABHRANI ku ucapkan terima kasih tak terhingga atas segala support yang telah diberikan selama ini dan

Juga kepada almarhum adik ku tersayang DANDI INDRA WAHYU PURNAMA yang selama ini menjadi pemicu semangat ku untuk bisa menjadi panutan baginya di masa depan kelak, tapi kini engkau telah tiada, engkau telah kembali terlebih dahulu ke pangkuan sang Illahi Robbi, doa ku sebagai kakak tak akan pernah putus untuk kebahagiaanmu di akhirat.

dan juga

untuk semua keponakan ku DZAKIYATUL FITRIA AZIZAH, MUHAMMAD ZIDAN DZIL HAKIM, MAZIYATUZ ZIFANA semoga kalian bisa menjadi anak yang shaleh shalehah dan juga berbakti pada orang tua

salam hangat juga kusampaikan terimakasih yang sebesar besarnya, kepada teman-teman seperjuanganku di PAI 2011, sahabat-sahabat Qur'ani Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an, dan juga teman-teman di Mambaul Irsyad, yang selalu mengingatkanku untuk terus mencintai kalam-Nya.

Bersama mereka ku rasakan indahnya persahabatan, bersama mereka ku lalui pahit manis perjuangan...

terakhir untuk seorang yang masih menjadi misteri yang dijanjikan Illahi yang siapapun itu, terimakasih telah menjadi baik dan bertahan di sana.

Dr. Muhammad Walid, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dedi Indra Setiawan

Malang, 18Mei 2015

Lamp. : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dedi Indra Setiawan

NIM : 11110105

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Penerapan Kegiata Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan*

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel

Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 197308232000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 18 Mei 2015

Dedi Indra Setiawan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمَّا بَعْدُ...

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang selalu melimpahkan rahmat serta karunia-Nya. Tidak lupa shalawat serta salam yang selalu dipanjatkan kepada pemimpin umat manusia, pejuang agama islam, dan utusan Allah yakni baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan manusia pada jalan yang diridhoi-Nya yakni *ad-dinul islam*.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Sedangkan penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui judul Penerapan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu (Sriyani), Bapak (Suto Mariman), kakak (Dewi Indrayani), almarhum adik (Dandi Indra Setiawan)tercinta yang telah tulus dan ikhlas mendo'akan setiap langkah penulis serta memberikan motivasi dan kasih sayang yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. KH. Noorhadi, Al-Hafizh sekeluarga ndalem selaku pengasuh P.P.Q. Roudlotul Huffadz yang selalu mendoakan santri-santrinya meskipun di kejauhan dan juga sebagai panutan untuk mengarungi kehidupan dunia dan akhirat.
3. Gus Khoirul Mawahib beserta keluarga selaku pengasuh P.P. Mambaul Irsyad atas nasehat nasehat dan bimbingannya kepada saya selama kuliah, dan juga menjadu panutan hidup di dunia dan akhirat.
4. Bapak Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Negeri Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Dr. Marno, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak Dr. Muhammad Walid, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu dosen Universitas Negeri Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus ini.
9. Dr. KH. Isroqunnajah, M.Agselaku mudir Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN MALIKI Malangyang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di ma'had.
10. Ustadz Bahroin Budi, S.Pd.I dan Ustadzah Nurul Qomariyah, S.S, selaku murobbi-murobbiyah ma'hadyang telah ikut membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.

11. Sahabat-sahabat PAI 2011 Helmy, Aan, Mahrus, Dayat, Fatkhul,Ikhsan, Gex Leny, Churin, Ima dan semuanya yang tak bisa di sebutkan satu persatuterima kasih atas motivasi, do'a dan semangat serta kebersamaannya selama ini sebagai tempat curhat, bertukar ide, gagasan, dan senda gurau.
12. Sahabat-sahabat Qur'ani di HTQ Qori', Jaeni, Khafidz, Ndut Achi, Izzah, Ria, Arifudin, Dhani, Zakki, Irwan dan semuanya yang tak bisa ku sebutkan satu persatu,terimakasih atas kebersamaan dan kekeluargaan Qur'any selama ini,dan itu semua selalu menjadi motivasi ku untuk terus lebih baik terutama di dalam menghafal Al-Qur'an
13. Keluarga di Mambaul Irsyad Juniar, Cak fatah, Habibot, Faisal, Baskoret, Abah Qodir, Cak Lani yang selama ini telah menjadikan ku sebagian keluarga kecil dari mereka.
14. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan do'a yang sangat bermanfaat bagi penulis demi terselesainya penyusunan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali *“jazakumullah khairon wa ahsanal jaza”* dan semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT. Untuk itu penulis mengharapkan masukan berupa saran dan kritik dari pembaca demi memperbaiki karya tulis yang sederhana ini.

Malang, 15 April 2015

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ث	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ش	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ذ	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
HALAMAN PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Definisi Operasional	8
E. Penelitian Terdahulu	9
BAB II KAJIAN TEORI	19
A. Tahsin Al-Qur'an.....	19
1. Ta'lim.....	19
2. Ta'lim Al-Qur'an	21
B. Tahsin Al-Qur'an	21
1. Tahsin.....	21
2. Al-Qur'an	22
3. Tahsin Al-Qur'an	23
C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	24

1. Tingkat-Tingkat (Tempo) Bacaan Al-Qur'an	24
2. Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar	26
3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	28
4. Tujuan Membaca Al-Qur'an	30
D. Adab Membaca Al-Qur'an	34
E. Strategi Pembelaaran Al-Qur'an	37
F. Macam-Macam Metode Pembelaaran Al-Qur'an	38
1. Metode Qiro'ati	38
2. Metode Umami	39
3. Metode Iqro'	42
4. Metode Baghdadiyah	42
G. Macam-Macam Metode Pembelaaran	43
1. Metode Ceramah	43
2. Metode Demonstrasi	44
3. Metode Latihan (Drill)	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	46
B. Kehadiran Peneliti	46
C. Lokasi Penelitian	47
D. Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Analisis Data	51
G. Pengecekan Keabsahan Data	53
H. Tahap-Tahap Penelitian	54
BAB IV PAPARAN DATA	56
A. Gambaran Umum Ma'had Sunan Ampel Al-Ali	56
1. Latar Belakang Berdirinya Ma'had	56
2. Visi, Misi, dan Tujuan Ma'had	58
3. Penerimaan Santri Ma'had	59
4. Manajemen Akademik Ma'had (Pengurus)	59
5. Program Rutinan Ma'had	61

6. Program Peningkatan Kompetensi Akademik	63
B. Paparan Hasil Penelitian	66
1. Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an.....	66
2. Kendala Dalam Kegiatan Tahsin Al-Qur'an.....	72
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	76
A. Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an.....	76
B. Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an	78
C. Kendala-Kendala dalam Kegiatan Tahsin Al-Qur'an.....	80
BAB VI PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	88



DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 : Persamaan dan Perbedaan pada Penelitian Terdahulu
- Tabel 4.1 : Jadwal harian Mahasantri, Musrif/ah dan Santri HTQ



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I** : Transkrip wawancara I
Lampiran II : Transkrip wawancara II
Lampiran III : Transkrip wawancara III
Lampiran IV : Transkrip wawancara IV
Lampiran V : Transkrip wawancara V
Lampiran VI : Struktur Ma'had Sunan Ampel Al-Ay
Lampiran VII : Daftar musohhah musohhahah
Lampiran VIII : Profil Mudir Ma'had
Lampiran IX : Dokumentasi



ABSTRAK

Setiawan, Dedi Indra.2014. *Penerapan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Walid, M.A.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup kita, wajib kita baca, kita taddaburi dan kita amalkan. Dalam membaca Al-Qur'an, kita wajib membacaknya dengan bacaan yang sebagus bagusnya, baik itu dengan tajwidnya maupun juga dengan irama saat membacanya. Sebagaimana kita ketahui Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan Universitas yang menerapkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan antara kampus dan ma'had. Untuk itu pembinaan Al-Qur'an seperti ta'lim, tashih, dan tahsin bagi mahasantri itu sangat membantu di dalam mewujudkan cita-cita kampus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan kendala-kendala dalam tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data, observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai berikut: (a) Tahsin Al-Qur'an itu bertujuan untuk memperdalam teori Al-Qur'an yang berhubungan dengan tajwid, sifatul huruf, makhorijul huruf, gharaibul Qur'an, dan juga pembelajaran lagu untuk melantunkan bacaan Al-Qur'an, (b) Menambah kecintaan mahasantri terhadap kalam Illahi yaitu Al-Qur'an. Kemudian metode yang diterapkan dalam Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah: (a) metode drill, (b) metode ceramah, (c) metode klasikal baca simak. Adapun kendala-kendala dalam tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang meliputi: (a) kurangnya alat bantu peraga, (b) ketika hari Jum'at kegiatan tidak kondusif, (c) kurangnya pemahaman tentang tujuan tahsin, (d) jumlah mahasantri yang banyak, (e) kehadiran muhassin, (f) tidak adanya silabus dan buku pedoman.

Kata Kunci: *Pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an, Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly*

ABSTRACT

Setiawan, Dedi Indra.2014. *Implementation of Al-Qur'an Tahsin Activity in Improving Students Capability of Reciting Holy Qur'an in Ma'had Sunan Ampel Al-Aly State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Teaching and Tarbiyah Science, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. Muhammad Walid, M.A.

Al-Quran as a guide of our lives, shall we read, we learn and we resume practicing. In reciting the holy Qur'an, we must recite it in the best method we could, be it with the *tajwid* and also with the rhythm while reciting. As we know that Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang is a University that implements education systems by integrating the campus and *ma'had* (Islamic boarding school). Thus, the educational program of holy Qur'an such as teaching, *tashih*, and *tahsin* for students is very helpful in realizing the ideals of university.

This study aims to investigate the implementation of *tahsin* of al-Qur'an in Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, and also the constraints of *tahsin* al-Qur'an in Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Maulanan Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

This study is conducted in qualitative approach, as a method of data collection, field observations, interviews, and documentation study. As for the analysis, the author uses descriptive analysis that aimed to explain the characteristics and aspects that are relevant to the observed phenomena.

The results of the study shows that the implementation of *tahsin* Al-Quran in Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang as follows: (a) *Tahsin* al-Qur'an that aims to deepen the Qur'anic theory related to *tajwid*, *sifatul huruf*, *makhorijul huruf*, *gharaibul Qur'an*, and also learning rythm to recite the holy Qur'an, (b) Adding students' love toward the divine word of Allah that is Qur'an. Then the methods applied in *Tahsin* Al-Quran in Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang are: (a) the drill method, (b) a lecture, (c) and the read classical method. The constraints in *tahsin* Qur'an Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang are including: (a) the lack of visual aids, (b) the activity is not conducive on Friday, (c) lack of understanding of the purpose of *tahsin*, (d) the big number of students, (e) the presence of *muhasin*, (f) the absence of syllabus and manuals.

Keywords: Implementation *Tahsin* Al-Qur'an, Students of Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

مستخلص البحث

ستياون, دادي إندرا. 2014. تطبيق نشط التحسين لإرتفاع مهارة قراءة القرآن للطلاب و الطابات في معهد سونان أمبيل العالي جامعة مولان مالك إبراهيم مالنق. الحث, قسم التربية الإسلامية, كلية علم التربية و التعليمية, جامعة مولنا مالك إبراهيم مالنق, إشراف البحث: الدكتور محمد والد, الماجستير.

القرآن هو توجيه حياتنا , علينا أن نقرأ و نتدبر و نعمله. عند قراءة القرآن علينا أن نقراه ترتيبا و أحسن القراءة يعني باستخدام التجويد أو العيقاء في تلاوته. كما عرفنا في جامعة مولنا مالك إبراهيم مالنق و هو من الجامعة التي تطبيق منهج التعليم الذي التكامل بين المعهد و الجامعة. و لتدريب القرآن مثل التعليم و تصحيح و تحسين الذي يساعدون الطلاب لتحقيق همة الجامعة.

هذا البحث يهدف ليعرف أداء تحسين القرآن في معهد سنان أمبيا العالي في جامعة مولنا مالك إبراهيم مالنق, و المقيدات في تحسين القرآن في جامعة مولنا مالك إبراهيم مالنق.

هذا البحث بإستعمال بإقتراب نوعي , بالمنهج إجتماع البياناب بإستخدام المراقبة الملعبية, المقابلة, و التعليم التوثيقي. أما التحليله الذي يستخدم الكاتب يعني بإستخدام التحليل الوصفي الذي يهدف به لبيان الخصائص و الأنحاء الوثيق بالمظاهرة الاحظ.

الحاصل من هذه البحث يدل بأداء تحسين القرآن في معهد سونان أمبيل العالي بجامعة مولنا مالط إبراهيم مالنق يعني: 1. تحسين القرآن هو يدل لتعليم القرآن الميق متعلق بتعليم علم التجويد, و مخارد الحروف, و غرائب القرآن و تعليم الغناء ليرتل القرآن. 2. لزيادة تجيب الطلاب بكلام الله و هو القرآن. و أما الطريقة يعني بإستخدام طريقة التعليم الذي تطبيق في تحسين القرآن في معهد سنان أمبيل العالي جامعة مولنا مالك إبراهيم مالنق مثل: أ) طريقة الكاكي ب) طريقة الحديث ج) طريقة قراءة و الإستماع الكلاسيكي. المقيدات في تحسين القرآن في معهد سنان أمبيا العالي دامعة مولنا مالك إبراهيم مالنق التالي: أ) الات التجربات المحدد 2) النشط غير فعال عند يوم الجمعة 3) الفهم لأهمية التحسين القرآن القليلات. 4) الطلاب و الطالبات الكثيرة 5) حضور المحسن 6) ما فيه المناهج و التوجيهات.

الكلمات الطنانة: أداء تحسين القرآن, الطلاب و الطالبات في معهد سنان أمبيل العالي جامعة مولنا مالك إبراهيم مالنق.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti bacaan sempurna, merupakan suatu nama pilihan Allah SWT yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi *Al-Qur'an Al-Karim*, bacaan sempurna lagi mulia itu.

Tiada bacaan semacam Al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.

Tiada bacaan melebihi Al-Qur'an dalam perhatian yang diperolehnya, bukan saja sejarahnya secara umum, tetapi ayat demi ayat, baik dari segi masa, musim, maupun turunnya, sampai kepada sebab-sebab serta waktu-waktu turunnya.

Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi dan generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbedabeda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan mereka, namun semua mengandung kebenaran. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbedabeda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.

Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tatacara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang

terlarang atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.¹

Sebagai umat Islam seharusnya kita boleh berbanga diri, Allah SWT membekali kita sebuah kitab yang sangat lengkap dan sempurna. *Al Huda, As Syifa', Al Mau'idzah* dan masih banyak lagi sebutan untuk Al-Qur'an. Allah SWT menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupan manusia di dunia dan rahmat bagi seluruh alam. Selama ini Al-Qur'an tak ubahnya sebagai hiasan yang ditaruh di dalam almari, kaligrafi yang dipajang di dinding atau bahkan dijadikan mantera atau jimat yang digantungkan atau diletakkan ditempat tertentu. Tentu ini, bertentangan dengan apa yang diharapkan oleh Al-Qur'an sendiri yang menawarkan dirinya untuk dibaca, seperti tertuang dalam QS. Al-Muzzammil (20):

..... فَأَقْرَأُوا مَا تَيْسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ^ع

Artinya: "...bacalah yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an..."²

Tak hanya itu, Allah SWT juga memerintahkan manusia untuk mengkaji dan memahami isinya, kemudian diwujudkan dalam perilaku sehari-hari, seperti dijelaskan QS. Al-Qamar (17):

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: "Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran"³

Wajarlah jika Nabi Muhammad SAW dalam khutbah wada'nya mengatakan bahwa kita umatnya tidak akan tersesat apabila kita berpegang teguh (mengamalkan) dua hal, salah

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), Hlm. 4

² *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), Hlm. 575

³ Id. at 529.

satunya adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan samudra ilmu yang tak akan habis dieksplorasi sepanjang masa.⁴ Firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi akhir zaman itupun tak basi dan lapuk oleh waktu. Seperti dalam firman Allah SWT di dalam QS. Al-Kahfi (109):

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِّكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا

بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴿١٠٩﴾

Artinya: “Katakanlah: “Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Rabbku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Rabbku, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)”⁵

Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi SAW untuk semua manusia yang hidup sejak Nabi Muhammad diutus menjadi rasul sampai manusia yang hidup di akhir zaman. Dalam hal ini Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh manusia (*hudan lin-nas*), tidak terkecuali bangsa, suku, dan agama apapun, asalkan mereka menginginkan petunjuk dari Al-Qur'an dan mereka mampu memahami serta mau menerimannya, maka mereka akan mendapatkannya. Namun, di samping itu, Al-Qur'an secara khusus menyatakan selain sebagai petunjuk juga berfungsi sebagai rahmat bagi orang-orang yang meyakini (*rahmatan li al-muqiniin*) dan orang-orang yang mengimani (*rahmatan li al-mukminiin*), artinya Al-Qur'an akan menjadi petunjuk serta merahmati kepada orang-orang yang memiliki keyakinan dan keimanan terhadap Al-Qur'an.⁶

Karena Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh manusia (*hudan lin-nas*), maka dalam membaca Al-Qur'an harus diupayakan mampu memahami makna yang

⁴ Ziad Ul Haq, *Psikologi Qurani* (WCM Press, 2010), Hlm. xiv

⁵ *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op. Cit., 304.

⁶ M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), Hlm. 3.

terkandung di dalamnya. Namun untuk sampai kepada tingkatan itu, tentu saja kita harus melalui fase yang pertama, yaitu mempelajari Al-Qur'an, baik belajar membaca huruf-huruf Al-Qur'an itu sendiri maupun dengan mempelajari maknanya.

Dalam membaca Al-Qur'an, kita wajib membacanya dengan baik dan benar. Yang dimaksud dengan bacaan yang baik dan benar adalah bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid yang telah ada. Karena Nabi Muhammad SAW telah mengajarkan Al-Qur'an dan membacanya secara bertajwid kepada para sahabat, kemudian tabi'in dan tabi' tabi'in, begitu juga para salafus-Shaleh. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqoroh (121):

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: “Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.”⁷

Pengertian ilmu tajwid sendiri ialah memperbaiki, membuat baik, membuat bagus akan sesuatu apa saja.⁸ Oleh karena itu ilmu tajwid sangat penting dalam pembacaan Al-Qur'an. ilmu tajwid menuntun kaum muslimin untuk mengetahui tata cara melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga diharapkan dengan belajar ilmu tajwid, tidak sekedar tahu tentang kaidah tata cara membaca saja, tetapi juga dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an tersebut, sampai akhirnya dapat mengaplikasikan isi dari pada kandungannya di dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya, Op. Cit., 19

⁸ Maftuh Bastul Birri, Tajwid Jazariyyah (Kediri: Madrasah Murottilil Qur-anil Karim, 2012), Hlm. 43

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu kampus yang mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama. Pola pendidikan ini dimaksud untuk mampu membangun iklim yang dimungkinkan tumbuh dan berkembangnya *dzikir*, *fikir*, dan amal shaleh. Menyesuaikan dengan konteks ke-Indonesia-an, bentuk riil pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini diformat sebagai penggabungan antara tradisi pesantren (ma'had) dan tradisi perguruan tinggi. Pesantren telah lama dikenal sebagai wahana yang berhasil melahirkan manusia-manusia yang mengedepankan *dzikir*, sedangkan perguruan tinggi dikenal mampu melahirkan manusia *fikir* dan selanjutnya atas dasar kedua kekuatan itu melahirkan manusia yang berakhlak mulia dengan selalu berkeinginan untuk beramal shaleh.⁹ Oleh karena itu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mengembangkan Ma'had yang bernama Ma'had Sunan Ampel Al' Aly dimana seluruh mahasiswa baru di tahun pertama harus tinggal di ma'had.

Melalui model pendidikan yang seperti inilah, diharapkan akan muncul lulusan yang berpredikat *ulama' yang intelek profesional dan atau intelek profesional yang ulama'*. Ciri utama sosok lulusan ini ialah tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing prodi sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai Al-Qur'an dan Hadits sebagai rujukan utama sumber ajaran Islam.

Akan tetapi berdasarkan fakta yang terjadi masih banyak ditemukan mahasiswa yang belum bisa memahami tajwid dan bacaan Al-Qur'an-nya belum baik dan benar. Terutama banyak ditemukan mahasiswa semester akhir tidak lulus ujian komprehensif dalam bidang agama karena bacaan Al-Qur'an-nya masih belum baik dan benar. Melihat

⁹ *Tarbiyah Ulul Albab* (Malang: UIN-Malang Press, 2010), Hlm. 2.

realita yang sedemikian rupa, sudah seharusnya para mu'allim/ah dan juga pengurus Ma'had untuk lebih memerhatikan dan menekankan para mahasantri untuk lebih giat dan sungguh-sungguh di dalam mempelajari Al-Qur'an.

Hal lain yang menjadi kendala yaitu mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tidak hanya lulusan dari pondok pesantren dan Madrasah Aliyah yang sudah mahir membaca ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga banyak lulusan dari sekolah-sekolah umum seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) dan juga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang masih banyak belum mengenal dan belum bisa membaca Al-Qur'an.

Oleh karena itu Ma'had Sunan Ampel Al 'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang merupakan pendidikan non formal, berupaya mewujudkan upaya cita-cita kampus yaitu mencetak mahasiswa yang mempunyai keluhuran akhlak dan kedalaman spiritual melalui salah satu program dari Ta'lim Al-Qur'an yaitu Tahsin Al-Qur'an yang menitik beratkan pada kefasihan membaca Al-Qur'an yang mana, juga tidak terlepas dari kaedah-kaedah tajwid yang telah dipelajari pada kegiatan Ta'lim Al-Qur'an di Ma'had.

Dengan adanya beberapa permasalahan yang dihadapi mahasiswa baru yang berada di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly mengenai kesulitan membaca Al-Qur'an dan kurang fasihnya membaca Al-Qur'an, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“PELAKSANAAN KEGIATAN TAHSIN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA DI**

**MA'HAD SUNAN AMPEL AL-'ALY UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG".**

B. Rumusan Masalah

Dari rangkaian latar belakang tersebut, peneliti menarik beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ?
2. Apa saja kendala-kendala dalam Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an pada mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Untuk mengetahui hasil di dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an pada mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Adapun kegunaan penelitian ini, dapat dilihat dari aspek berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberi nuansa dan wacana baru bagi pendidikan Islam di Indonesia, khususnya pendidikan Al-Qur'an untuk menciptakan generasi Islam yang Ulul Albab.
2. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi:

a. Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dan masukan, dan sekaligus bagi lembaga terkait untuk memperbaiki dan mengembangkan program kegiatan, terutama untuk kegiatan yang bernuansakan Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh lembaga tersebut

b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan suasana baru yang dapat meningkatkan perkembangan pembelajaran Al-Qur'an, agar semakin banyaknya khasanah di dalam mempelajari Al-Qur'an.

c. Bagi penulis

Untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam bidang pendidikan Al-Qur'an sehingga dapat mengembangkannya di masa mendatang.

D. Definisi Istilah

1. Kegiatan

Kegiatan berasal dari kata “giat” yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an, yang berarti rajin, bergairah, dan bersemangat. Kemudian di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan berarti aktivitas, usaha, pekerjaan, kekuatan, ketangkasan, dan kegairahan.¹⁰

2. Tahsin Al-Qur'an

Kata *tahsin* (تحسن) berasal dari kata *hasana*, *yahsunu*, *husnan* (حسن - يحسن - حسناً) yang berarti baik, bagus. Kemudian jika dilihat dari pengertian kata *tahsin* (تحسن) itu sendiri berarti menjadi baik.¹¹

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 362.

¹¹ *Kamus An-Nur* (Surabaya: Halim Jaya), hlm. 43.

Adapun tahsin al-Qur'an dalam penelitian ini berarti sebuah kegiatan atau program pembinaan yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly, berkaitan dengan perbaikan dan pembagusan bacaan Al-Qur'an. Kegiatan ini bisa di lihat dari tujuan tahsin itu sendiri yaitu untuk memperdalam teori ke al-Qur'an-an, kemudian metode yang diterapkan oleh muhassin yaitu berupa metode drill, ceramah, dan klasikal baca simak, dan juga hasil dari evaluasi tahsin itu sendiri.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Yang di maksud kemampuan membaca disini iyalah kemampuan mahasiswa ketika membaca al-Qur'an, apakah sudah baik atau belum. Kemudian adapun batasan mahasiswa dikatakan baik bacaannya ialah ketika mahasiswa bisa membaca dengan tingkatan sebagai berikut ; at-tartil, al-hadr, at-tadwir, at-tahqiq.

4. Ma'had

Sebenarnya pengertian ma'had sendiri tidak jauh berbeda dengan pengertian pesantren. Mahmud Yunus memberikan pengertian ma'had secara singkat yaitu sebagai perkumpulan, tempat pendidikan.¹²

Marwan Sarijo juga mengatakan bahwa pesantren (ma'had) adalah lembaga pendidikan Islam yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem *bandongan*, *sorogan*, dan *wetonan*.¹³

Pendidikan ma'had di perguruan tinggi bisanya disebut dengan istilah *ma'had al-jami'ah*. Secara etimologis, proses pendidikan *ma'had al-jami'ah* merupakan bagian dari pengintegrasian ilmu secara intensif di perguruan tinggi Islam. Bentuk penggabungan

¹² Zamkhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: Mizan, 2002), hlm. 18.

¹³ Mahfud Junaedi Mansur, *Rekrontuksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 96.

antara tradisi akademik perguruan tinggi dan ma'had adalah model alternatif pendidikan tinggi yang ideal di masa depan.¹⁴

E. Originalitas Penelitian

Adapun beberapa hasil tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan dengan penelitian ini, ialah sebagai berikut:

1. **Upaya Ma'had Sunan Ampel AL-Aly dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Mahasantri**, yang ditulis oleh Risa Sulhiana pada tahun 2011.¹⁵

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Mahasantri Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terdiri dari Ta'lim Al-Qur'an, Tashih Al-Qur'an dan Tahsin Al-Qur'an. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi mahasantri yang disesuaikan dengan misi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu "Mengantarkan mahasiswa memiliki kekohan akidah dan kedalaman spiritual, keluasan ilmu dan kematangan profesional, memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris, memperdalam bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar."

Dari hasil pembahasan dan jumlah mahasiswi Mabna Ummu Salamah yaitu 402, yang masih berada pada semester satu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari hasil ujian Ta'lim Al-Qur'an menunjukkan rata-rata nilai 70. Dan mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan baik yang sesuai dengan materi tajwid, tempat

¹⁴ Suryadharma Ali, *Paradigma Al-Qur'an: Reformasi Epistemologi Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2013), hlm. 128.

¹⁵ Risa Sulhiana, *Upaya Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Mahasantri*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011.

keluarnya huruf, sifat-sifat huruf, dan kelancaran membaca Al-Qur'an, dari tashih Al-Qur'an dengan rata-rata 60 karena ujian ini dilakukan dengan ujian lisan saja dengan memenuhi tiga kriteria yaitu tajwid, fashohah, dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Dari Tahsin Al-Qur'an juga bagus, karena ketika Muhassin menunjuk beberapa mahasiswi untuk maju ke depan dengan menirukan bacaan yang telah dibaca para mahasiswi bisa menirukannya dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid dan sifat-sifat huruf, dan tempat keluarnya huruf. Walaupun ada beberapa mahasiswi juga yang belum bisa membaca dengan tartil dan terdapat sedikit kesalahan pada tempat keluarnya huruf.

Dari penelitian diatas sebenarnya tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, yaitu sama-sama objek penelitian di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dan di fokuskan pada kajian ke Al-Qur'an-an, yang mana juga sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi mahasantri yang disesuaikan dengan misi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu "Mengantarkan mahasiswa memiliki kekohan akidah dan kedalaman spiritual, keluasan ilmu dan kematangan profesional, memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris, memperdalam bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar."

Hanya saja yang membedakan disini ialah, jikalau penelitian yang dilakukan oleh Risa Sulhiana pada tahun 2011 ini meneliti tentang segala kegiatan Al-Qur'an di ma'had, meliputi kegiatan ta'lim Al-Qur'an, tashih Al-Qur'an, dan juga tahsin Al-Qur'an secara global. Tetapi penelitian yang baru ini lebih menekankan pada kegiatan tahsin Al-Qur'an saja, baik itu meliputi konsep kegiatan tahsin itu sendiri, tujuan tahsin, dan juga metode yang diterapkan oleh muhassin dalam menerapkan tahsin itu sendiri.

1. **Pembinaan Ta'lim Al-Qur'an pada Mahasantri Kelas Tashwit di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**, yang ditulis oleh Iva Nichlatul Ulvy pada tahun 2013.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembinaan Ta'lim Al-Qur'an pada Mahasantri Kelas Tashwit di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, meliputi pembelajaran Ta'lim Al-Qur'an, Tashih Qiro'ah Al-Qur'an, Tahsin Tilawah Al-Qur'an, Bimbingan Al-Qur'an Intensif, dan Monitoring Ta'lim Al-Qur'an. Sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran Ta'lim Al-Qur'an pada mahasantri kelas taswith yaitu sebagai berikut:

- a. Metode ceramah,
- b. Metode diskusi,
- c. Metode tanya jawab,
- d. Metode bernyanyi,
- e. Metode drill,
- f. Metode card shoot (mensortir kartu), dan
- g. Metode bercerita.

Sedangkan kendala-kendala dalam pembinaan Ta'lim Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- a. Kondisi mahasantri yang belum semangat,
- b. Salah penempatan kelas,
- c. Kurangnya pendamping dari musrif/ah,
- d. Mahasantri jarang mengikuti bimbingan Al-Qur'an intensif,
- e. Kurangnya media pembelajaran,
- f. Kehadiran musohih/ah,

- g. Buku pedoman kurang mendetail,
- h. Silabus kurang mendetail dan tidak sesuai dengan buku monitoring,
- i. Pengajar Ta'lim Al-Qur'an bukan pentashih, dan
- j. Mayoritas input non-pesantren.¹⁶

Sebenarnya antara penelitian yang dilakukan oleh Risa Sulhiana pada tahun 2011 dan yang dilakukan oleh Iva Nichlatul Ulvy pada tahun 2013 tidak jauh berbeda juga, hanya saja di penelitian selanjutnya ini Iva Nichlatul Ulvy lebih menjabarkan kegiatan-kegiatan Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang khususnya kegiatan yang diterapkan di mabna USA secara terperinci lagi yang meliputi, ta'lim Al-Qur'an, tashih Al-Qur'an, tahsin Al-Qur'an, bimbingan Al-Qur'an intensif, dan monitoring ta'lim Al-Qur'an.

Kemudian dari kedua penelitian tersebut secara keseluruhan objek penelitian sama dengan penelitian yang kali ini dilakukan oleh sang peneliti, hanya saja yang membedakan itu ialah kajian yang hendak diteliti saja. Kalau penelitian sebelumnya menjelaskan tentang semua kegiatan yang ada di ma'had dan difokuskan untuk mahasantri di kelas tashwith, tetapi peneliti yang sekarang ini di fokuskan pada salah satu kegiatan Al-Qur'an yaitu lebih menjelaskan tentang apa itu sebenarnya tahsin Al-Qur'an, baik konsep, tujuan, dan metode yang diterapkan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly ini.

¹⁶ Iva Nichlatul Ulvy, *Pembinaan Ta'lim Al-Qur'an pada Mahasantri Kelas Taswith Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ta'lim Al-Qur'an

1. Ta'lim

Menurut Abdul Fatah Jalal, proses *ta'lim* lebih universal dibandingkan dengan proses *tarbiyah*. Untuk menjelaskan pendapat ini Jalal memulai uraiannya dengan menjelaskan tingginya kedudukan ilmu (pengetahuan) dalam Islam. Ia mengutip Al-Qur'an Q.S. Al-Baqarah ayat 30-34:¹

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾ وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هٰٓؤُلَاءِ ۖ إِن كُنْتُمْ صٰٓدِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا بِهٰٓذَا ۖ إِنَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَّبِعُكُمْ أَنبِيَاكُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۗ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَّكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾ وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلٰٓئِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا ۖ إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكٰفِرِينَ ﴿٣٤﴾

Artinya:

30. ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

¹ Khoiron, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 142.

31. dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

32. mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."

33. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"

34. dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," Maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia Termasuk golongan orang-orang yang kafir.²

Menurut Jalal, dalam ayat-ayat itu terkandung pengertian bahwa *ta'lim* jangkauannya lebih jauh serta lebih luas dari kata *tarbiyah*. Kemudian Jalal mengutip Q.S. Al-Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya:

“Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”³

Berdasarkan ayat ini, menurut Jalal kita mengetahui bahwa proses *ta'lim* lebih universal dibandingkan dengan proses *tarbiyah*. Sebab ketika mengajar bacaan Al-Qur'an kepada kaum muslimin, Rasulullah SAW tidak terbatas pada membuat

² Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya, Op. Cit., 6.

³ Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya, Op. Cit., 23.

mereka sekedar dapat membaca, tetapi membaca dengan perenungan yang berisi pemahaman, tanggungjawab dan amanah.

Dari membaca semacam ini Rasul membawa mereka pada tazkiyah (penyucian) diri dan menjadikan diri itu berada dalam kondisi yang memungkinkan untuk menerima Al-Hikmah serta mempelajari segala yang bermanfaat untuk diketahui. Al-Hikmah menurut Jalal, tidak dapat dipelajari secara parsial, tetapi harus secara menyeluruh dan terintegrasi. Kata Al-Hikmah berasal dari al-hikam, yang berarti kesanggupan di dalam ilmu, amal atau di dalam kedua-duanya.

Jadi, berdasarkan analisis di atas itu Jalal menyimpulkan bahwa menurut Al-Qur'an, kata ta'lim lebih luas dari tarbiyah. Berbeda dengan *Al-Attas*, Jalal tidak membandingkan dengan *ta'dib*.⁴

2. Ta'lim Al-Qur'an

Dapat disimpulkan bahwasannya ta'lim Al-Qur'an itu ialah suatu proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang ada.

B. Tahsin Al-Qur'an

1. Tahsin

Kata *tahsin* (تحسن) berasal dari kata *hasana*, *yahsunu*, *husnan* (حسن- يحسن - حسناً) yang berarti baik, bagus. Kemudian jika dilihat dari pengertian kata *tahsin* (تحسن) itu sendiri berarti menjadi baik.⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa tahsin ialah menjadikan bacaan Al-Qur'an menjadi lebih baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid dan juga

⁴ Khoiro, Op. Cit. 145

⁵ *Kamus An-Nur*, Loc. Cit.

memperindah di dalam pelantunan bacaanya. Ini sesuai dengan apa yang difirmankan oleh Allah SWT, yaitu anjuran memperindah bacaan Al-Qur'an yang terdapat dalam firman-Nya Q.S. Al-Muzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً...

Artinya: “Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan).”⁶

Dan berdasarkan sabda Rasul SAW, yang berbunyi:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَعَنَّ بِالْقُرْآنِ.

Artinya: “Bukan dari golongan kami orang yang tidak melagukan Al-Qur'an”⁷

Selanjutnya, Ibnu Katsir juga berkata, “Sesungguhnya, yang dituntut secara syar'i adalah memperindah suara, yang merupakan pendorong untuk mentadaburi Al-Qur'an serta memahaminya, dan khusus, tunduk, patuh, serta taat.”⁸

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya tahsin itu mencakup semuanya, baik itu pembagusan dari segi tajwid, makhorijul huruf, dan juga pelantunan bacaan.

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab bagi manusia seluruhnya dan kitab bagi seluruh kehidupan. Karena itu Allah menjadikannya sebagai petunjuk bagi manusia dan semesta alam. Bukan ditujukan untuk satu bangsa tertentu atau kalangan orang tertentu, tetapi untuk semua golongan manusia.

Adapun definisi Al-Qur'an ialah kalam Allah yang diturunkan secara bertahap melalui malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW dengan periwayatan

⁶ Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya, Op. Cit., 574

⁷ Salman bin Umar as-Sunaidi, *Mudahnya Memahami Al-ur'an*, (Jakarta: Darul Haq, 2008), hlm. 37.

⁸ Id. at 38.

yang mutawatir, terdapat dalam mushaf dan dimulai dari surat al-Fatihah dan berakhir pada surat an-Naas.⁹

Kemudian, beberapa definisi tentang Al-Qur'an telah dikemukakan oleh beberapa ulama dari berbagai keahlian dalam bidang bahasa, Ilmu Kalam, Ushul Fiqh, dan sebagainya. Dan definisi-definisi tersebut sudah tentu berbeda satu sama lain, karena stressingnya (penekanannya) berbeda-beda, disebabkan oleh karena perbedaan keahlian mereka.

Sehubungan dengan itu, dr. Subhi al-Salih merumuskan definisi Al-Qur'an yang dipandang sebagai definisi yang dapat diterima oleh para ulama terutama ahli bahasa, ahli fiqh, dan ahli ushul fiqh.

القرآن هو الكتابُ المُعْجِزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى النَّبِيِّ ص.م الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولُ عَلَيْهِ بِالنُّوْأْرِ الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ.

Artinya: *Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat/berfungsi mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang dinukil/diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan yang dipandang beribadah membacanya.*¹⁰

3. Tahsin Al-Qur'an

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya pengertian dari kegiatan tahsin Al-Qur'an ialah sebuah kegiatan yang mana kegiatan ini lebih menekankan kepada pembagusan atau perbaikan dari bacaan Al-Qur'an mahasiswa, yang mana pembagusan atau perbaikan bacaan ini meliputi ilmu tajwid, makhorijul huruf, sifatul huruf, dan lagu atau nada di dalam membaca Al-Qur'an.

⁹ Zeid B. Smeer, *Ulumul Hadis Pengantar Studi Hadis Praktis*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 60.

¹⁰ Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1979), hlm. 1.

C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Tingkat-Tingkat (Tempo) Bacaan Al-Qur'an

Di dalam membaca Al-Qur'an terdapat suatu istilah untuk menamakan tingkat atau tempo suatu bacaan Al-Qur'an tersebut. Adapun empat tingkatan (tempo) yang telah disepakati oleh ahli tajwid, yaitu:

a. At-Tartil (الترتيل)

وَهُوَ الْقِرَاءَةُ بِتَوَدَّةٍ وَأَطْمِئْنَانٍ وَإِخْرَاجِ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مَعَ إِعْطَائِهِ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مَعَ تَدَبُّرِ الْمَعَانِ.

Artinya: “Yaitu: Membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna (ayat)

Membaca dengan pelan dan tenang maksudnya tidak tergesa-gesa namun tidak pula terseret-seret. Huruf diucapkan satu persatu dengan jelas dan tepat menurut makhrajnya dan sifatnya. Ukuran panjang pendeknya terpelihara dengan baik serta berusaha mengerti kandungan maknanya.¹¹

b. Al-Hadr (الحدْر)

وَهُوَ الْإِسْرَافُ فِي الْقِرَاءَةِ مَعَ مُرَاعَاتِ الْأَحْكَامِ.

Artinya: “Yaitu: Membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya”

Perlu diingat yang dimaksud cepat disini adalah dengan menggunakan ukuran terpendek dalam batas peraturan tajwid, jadi bukannya keluar dari peraturan sebagaimana yang banyak kita jumpai pada acara tahlilan, yasinan, atau sholat Tarawih. Karena bacaan cepat yang keluar dari peraturan ini

¹¹ Moh Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya2007), hlm. 9.

cenderung merusak ketentuan membaca Al-Qur'an sebagaimana telah diajarkan Rasulullah SAW.¹²

c. At-Tadwir (التدوير)

وهو مَرْتَبَةٌ مُتَوَسِّطَةٌ بَيْنَ التَّرْتِيلِ وَالْحَدْرِ.

Artinya: “Yaitu: Tingkat pertengahan antara tartil dan hadr”

Bacaan ini lebih dikenal dengan bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan antara keduanya.¹³

d. At-Tahqiq (التحقيق)

وهو مِثْلُ التَّرْتِيلِ إِلَّا أَنَّهُ أَكْثَرُ مِنْهُ اطمِنَانًا.

Artinya: “Yaitu: Membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan.”

Tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar (latihan) dan mengajar. Dan tidak boleh dipakai waktu sholat atau menjadi imam.¹⁴

Kemudian ada beberapa betuk cara membaca Al-Qur'an yang dilarang yaitu sebagai berikut¹⁵:

a. At-Tarqish (الترقيص)

Yaitu *Qari'* sengaja berhenti pada huruf mati namun kemudian dihentakannya secara tiba-tiba, seakan-akan ia sedang melompat atau berjalan cepat (menari).

b. At-Tar'id (الترعيد)

¹² Ibid

¹³ Ibid

¹⁴ Ibid

¹⁵ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 30-31.

Yaitu *qori'* menggelatarkan suaranya, laksana suara yang menggeletar karena kedinginan atau kesakitan.

c. At-Tathrib (التطريب)

Yaitu *qori'* mendendangkan dan melagukan Al-Qur'an sehingga membaca panjang (*mad*) bukan pada tempatnya atau menambahnya bila kebetulan pada tempatnya (menyanyi).

d. At-Tahzin (التحزين)

Seolah olah si pembaca Al-Qur'an hendak menangis, keluar dari keasliannya. Dilakukannya yang demikian itu di hadapan orang tetapi jikalau membaca sendiri tidak begitu. Maka itu *riya'*.

e. At-Tahrif (التحريف)

Yaitu dua orang *qori'* atau lebih membaca ayat yang panjang secara bersama-sama dengan bergantian berhenti untuk bernafas, sehingga jadilah ayat yang panjang itu bacaan yang tak terputus.

f. At-Tarji' (الترجيع)

Yaitu *qori'* membaca dengan nada rendah kemudian tinggi, dengan nada rendah lagi dan tinggi lagi dalam satu *mad*.

2. Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar

Bacaan Al-Qur'an berbeda dengan bacaan perkataan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah, yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Dzat Yang Maha Bijaksana Lagi Maha Mengetahui. Karena itu membacanya tidak terlepas dari sebuah hukum-hukum yang

membatasi bacaan tersebut agar menjadi suatu bacaan yang baik dan benar. Adapun hukum-hukum tersebut biasa dikenal dengan sebutan ilmu tajwid.

a. Pengertian Ilmu Tajwid

Secara Bahasa Ilmu tajwid memiliki arti memperbaiki, membuat baik, membuat bagus akan sesuatu apa saja. Adapun menurut istilah ulama bacaan Al-Qur'an, terbagi menjadi dua bagian:

- 1) Tajwid 'Ilmy (tajwid teori), yaitu mengetahui pedoman-pedoman dan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh para 'Ulama ahli tajwid dan yang telah dibukukan oleh para imam Qurro', yaitu tentang makhorijul huruf dan sifatnya, tentang huruf mitslain, mutaqoribain dan mutajanisain, tentang hukumnya nun mati, tanwin dan mim mati, tentang macam-macam bacaan mad dan hukumnya, tentang waqof dan ibtidak, tentang kalimat yang maqthu', dan maushul dan ta' marbuthoh dan majruroh dan begitu seterusnya apa saja yang telah ditetapkan oleh para Ulama.
- 2) Tajwid 'Amaly (tajwid praktek), yaitu mengukuhkan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an, dan menguatkan pengucapan, kalimat-kalimatnya, dan sampai pol di dalam memperbagus lafadz-lafadznya, dan mendatangi bacaan yang sefashih mungkin dan selaras-larasnya bacaan.¹⁶

b. Faedah dan Tujuan Mempelajari Tajwid

Faedah ilmu tajwid adalah menjaga lisan dan kesalahan dalam mengucapkan atau membaca Al-Qur'an. Adapun hukum mempelajarinya adalah

¹⁶ Maftuh Bastul Birri, *Tajwid Jazariyyah*, (Kediri: Madrasah Murottilil Qur-anil Karim, 2012), hlm. 43.

fardhu kifayah, namun membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya adalah wajib ain (kewajiban individu).¹⁷

Selain itu juga adapun tujuan mempelajari tajwid menurut Syekh Muhammad Al-Mahmud, ialah:

غَايَتُهُ بُلُوغُ النِّهَائِيَّةِ فِي إِتْقَانِ لَفْظِ الْقُرْآنِ عَلَى مَا تُؤَلِّقِي مِنَ الْحَضْرَةِ النَّبَوِيَّةِ
الْأَفْصَحِيَّةِ وَقِيلَ غَايَتُهُ صَوْنُ اللِّسَانِ عَنِ الْخَطَأِ فِي كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى.

“Tujuan (mempelajari ilmu tajwid) adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara betul (fasih) sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, juga agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca kitab Allah ta'ala (Al-Qur'an)”¹⁸

Tajwid juga sebagai fareasi penghias dan perias bacaan. Tajwid juga mendatangi hak-haknya huruf yang semestinya dan mengurut-urukannya, mengembalikan huruf pada makhroj aslinya, menyamakan bacaan yang sama (yakni harus dibaca yang seragam semua, yang sama dibaca sama), mentashih pengucapannya, memperhalus bacaan dengan sifat dan keadaan yang sempurna, yang tidak sampai berlebihan dan berkurang, dan tidak terlalu memperberat dan mempersulit (takalluf/membikin-bikin sulit).¹⁹

3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Salah satu definisi Al-Qur'an yang paling simpel adalah bahwa Al-Qur'an itu “*Kitaabu Hidaayatin Wa I'jaazin*”, atau Al-Qur'an adalah kitab petunjuk karena memang fungsi Al-Qur'an sebagaimana petunjuk bagi seluruh manusia (*hudan Linnaas*). Disamping itu, Al-Qur'an juga sebagai mukjizat. Karena Al-Qur'an adalah

¹⁷ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: QultumMedia, 2008), hlm. 13.

¹⁸ Moh. Wahyudi, *Op. Cit.*, 3.

¹⁹ Maftuh Basthul Birri, *Op. Cit.*, 46.

kalamullah maka dibalik semua susunan dan kandungan Al-Qur'an pastilah ada maknanya.

Berangkat dari sinilah datang berbagai ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Rasul yang memerintahkan membaca dan menganjurkannya, telah disiapkan pahala yang melimpah dan agung karenanya. Firman Allah dalam Q.S. Fahtir ayat 29-30:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّان تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya:

29. Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi,

30. agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.²⁰

Di dalam sebuah hadits juga disebutkan, dari Aisyah R.A, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda,

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ يَتَتَعْتَعُ فِيهِ - وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ - فَلَهُ أَجْرَانِ.

Artinya: “Siapa yang membaca Al-Qur'an dan dia mahir, maka dia bersama para malaikat penulis yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dan dia gagap dalam bacaannya, maka dia mendapatkan dua pahala.” (Muttafaq Alaihi).

Dikatakan mendapat dua pahala, karena dia mendapat pahala karena bacaannya itu sendiri, dan mendapat satu pahala lagi karena kesulitan dan kegagapan

²⁰ Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya, Op. Cit., 437

yang dialaminya. Ini merupakan dalil untuk lebih memacu meningkatkan bacaanya, meskipun dia mengalami kesulitan.²¹

Dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, “Rasulullah Shallahu Alaihi Wa Sallam bersabda,

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقْبَلُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

Artinya: “Barang siapa membaca satu huruf dari kitab Allah, maka dia dapatkan satu pahala, dan satu kebaikan itu berlipat sepuluh kebaikan yang serupa. Aku tidak mengatakan, ‘Alif Lam mim satu huruf’, tapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.” (Diriwayatkan At-Tarmidzy).²²

Dan dari Abu Umamah, dia berkata, “Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda,

أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: “Bacalah Al-Qur’an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi para pembacanya.” (Diriwayatkan Muslim)²³

Sebenarnya masih banyak sekali dalil-dalil yang menerangkan bagaimana keutamaan seseorang di dalam membaca Al-Qur’an. Oleh sebab itu, dari semua penjelasan dalil-dalil di atas menunjukkan bahwasannya kalam Illahi ini mempunyai banyak rahasia yang khusus di dalamnya, yang mana tidak disadari langsung oleh manusia.

4. Tujuan Membaca Al-Qur’an

Tujuan membaca Al-Qur’an terkumpul di dalam sebuah ungkapan *Tsumma Sya’a*

²¹ Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), hlm. 162.

²² Syekh Islam Muhyiddin, *Riyadhu As-Sholihin*, (Surabaya: Daar Al-‘Abidin), hlm. 319-320.

²³ Yusuf Al-Qaradhawi, *Loc. Cit*

Huruf Tsa adalah tsawab (pahala).

Huruf mim adalah munajat (memohon) dan mas'alah (meminta)

Huruf Syin adalah syifa' (obat)

Huruf 'Ain adalah 'Ilmu (ilmu)

Huruf 'Ain adalah 'amal (mempraktikan)²⁴

Maka, barang siapa jika membaca Al-Qur'an dengan menghadirkan ke-lima tujuan tersebut sekaligus, ia akan mendapatkan manfaat dan pahala yang lebih besar.

Nabi SAW bersabda:

عن أمير المؤمنين أبي حفص عمر بن الخطاب رضي الله عنه قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : إنما الأعمال با نيات وإنما لكل امرئ ما نوى.....

Artinya: “Sesungguhnya amal perbuatan itu disertai niat dan setiap orang mendapat balasan amal sesuai dengan niatnya.....”²⁵

Orang yang membaca Al-Qur'an karena menginginkan ilmu, maka Allah akan mengaruniakan ilmu kepadanya. Orang yang membaca Al-Qur'an karena ingin pahala saja, maka Allah akan memberikan pahala itu kepadanya, dan seterusnya. Oleh karena itulah alangkah baiknya jika kita menata kembali niat di dalam beribadah.

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa ada lima tujuan di dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:

a. Mencari Ilmu

Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Q.S. Shad ayat 29:

²⁴ Khalid Abdul Karim Al-Lahim, *Al-Qur'an Tak Sekedar Dibaca*, (Solo: Zamzam Mata Air Ilmu, 2010), hlm. 76.

²⁵ *Hadits Arbain An-Nawawiyah Terjemahan Bahasa Indoensia*, (E-Book: aw Publisher)

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: “ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.”²⁶

Dari ayat di atas bisa kita maknai sebenarnya kita menginginkan sebuah ilmu yang dapat mewujudkan keberhasilan bagi kehidupan kita. Ilmu yang bisa mewujudkan kebahagiaan, hidup yang baik, hati yang tenang, serta rezeki yang halal dan melimpah. Ilmu yang bisa mewujudkan keamanan bagi kita di dunia dan akhirat.²⁷

b. Mengamalkan Al-Qur'an

Bacalah Al-Qur'an dengan niat dan maksud untuk mencari solusi dari suatu persoalan atau untuk memperbaiki kekurangan. Mencari tafsirnya untuk mengobati suatu penyakit, atau gejalanya, atau untuk mengatasi suatu keadaan yang tidak baik.

c. Bermunajat Kepada Allah

Munajat dengan Al-Qur'an itu terkumpul dalam lima makna yang terangkum dalam ungkapan *Harasa Ma'allah* :

- 1) Huruf ha adalah hubb (cinta). Artinya, Allah mencintai anda ketika anda membaca Al-Qur'an.
- 2) Huruf ra' adalah ra'a (melihat). Artinya, Allah melihat anda.
- 3) Huruf sin adalah sami'a (mendengar). Artinya, Allah mendengar anda.
- 4) Huruf mim adalah madaha (memuji). Artinya, Allah memuji anda

²⁶ *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya, Op. Cit.*, 455

²⁷ Khalid Abdul Karim Al-Lahim, *Op. Cit.*, 41

5) Huruf ‘ain adala a’tha (memberi). Artinya, Allah memberi anda.²⁸

d. Mendulang Pahala

Di atas sudah banyak sekali penulis tuliskan dalil-dalil tentang pahala membaca Al-Qur’an. Oleh karena itulah seyogyanya kita sebagai umat Islam selalu membaca Al-Qur’an di dalam keadaan kita bagaimanapun itu.

e. Berobat

Di antara dalil-dalil tujuan ini adalah firman Allah SWT Q.S. Yunus ayat 57:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”²⁹

Dan di dalam Q.S. Al-Isra’ ayat 82:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: “dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”

Al-Qur’an merupakan obat bagi hati dari penyakit-penyakit syahwat, syubhat, dan waswas. Semuanya bisa di atasi dengan Al-Qur’an. Al-Qur’an juga obat bagi badan dan berbagai penyakit. Kapan pun seorang hamba meniatkan

²⁸ Khalid Abdul Karim Al-Lahim, *Op. Cit.*, 101.

²⁹ *Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahnya, Op. Cit.*, 215

mencari kesembuhan, maka ia akan mendapatkan dua kesembuhan antara lain kesembuhan maknawi yaitu hati dan kesembuhan materi yaitu badan, dengan izin Allah Ta'ala.

D. Adab Membaca Al-Qur'an³⁰

Sebenarnya paling utama dari adab-adab membaca Al-Qur'an ialah harus ikhlas murni untuk beribadah, mencari ridho Allah SWT. Seorang pembaca Al-Qur'an harus mengerti dan memahami bahwa ia sedang bermunajat kepada Allah SWT. Ia selayaknya membacanya dengan perasaan seakan-akan melihat Allah SWT. Bila ia tidak dapat melihat-Nya, sesungguhnya Allah SWT melihatnya. Di bawah ini ada beberapa adab yang harus diterapkan oleh seseorang ketika membaca Al-Qur'an:

1. Menggosok gigi terlebih dahulu

Selayaknya seorang *qori'* (pembaca) jika akan membaca Al-Qur'an membersihkan giginya terlebih dahulu, baik dengan cara bersiwak atau cara lain, misalnya menyikat gigi.

2. Suci dari hadas besar dan kecil

Sebaiknya membaca Al-Qur'an itu dalam keadaan suci (dari hadas kecil). Jika ada yang membaca Al-Qur'an dalam keadaan berhadas (kecil) maka menurut ijmak atau kesepakatan umat Islam diperbolehkan.

Sementara itu, seseorang yang sedang junub atau haid diharamkan untuk membaca Al-Qur'an, sedikit ataupun banyak. Yang boleh baginya ialah meresapi bacaan Al-Qur'an tanpa melafalkan bagian lidahnya. Boleh juga bagi yang junub dan haid untuk melihat *Mushaf* dan membacanya dengan hati tanpa gerak lidah.

³⁰ Imam Nawawi, *Adab Mengajarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Hikmah, 2001), hlm. 71.

3. Di tempat yang bersih

Sebaiknya membaca Al-Qur'an itu di tempat yang suci dan bersih. Karena itu mayoritas ulama memilih masjid sebagai tempat untuk membaca Al-Qur'an. Masjid adalah tempat yang suci, bersih, lapang, dan mulia. Di dalamnya pula kita bisa i'tikaf dengan tenang, khusuk, menghadap ke kiblat.

4. Menghadap kiblat

Disunatkan menghadap kiblat ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an di luar sholat. Hal ini didasarkan pada hadits Rasulullah SAW, yang berbunyi, '*Sebaik-baik tempat beribadah adalah menghadap kiblat.*'. pembaca Al-Qur'an juga diharapkan duduk dengan tenang, penuh kharisma, seraya menundukkan kepala. Duduknya seperti seorang murid di hadapan gurunya. Inilah sikap yang paling mulia dan sempurna.

5. Membaca *isti'adzah*

Jika seseorang akan membaca Al-Qur'an, maka hendaklah membaca *isti'dzan* (memohon perlindungan Allah SWT), yaitu mengucapkan *A'udzu billahi min al-syaytha al-rajim* (Aku berlindung kepada Allah dari gangguan setan yang terkutuk). Demikian pendapat mayoritas ulama.

6. Membaca basmalah

Seyogyanya selalu membaca basmalah setiap sebelum membaca surah selain surah Baro'ah (At-Tawbah).

7. Khusyuk membaca dan merenungi maknanya

Jika telah membaca Al-Qur'an, maka hendaklah ia mengutamakan perhatiannya, disamping memikirkan makna ayat yang dibaca. Berkaitan dengan masalah ini, Allah SWT berfirma dalam Q.S. An-Nisa' ayat 82:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا ﴿٨٢﴾

Artinya: “Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.”³¹

8. Membaca secara murattal

Yang paling layak untuk dilakukan pengemban Al-Qur'an dan pembacanya ialah membaca Al-Qur'an secara *murattal* (pelan-pelan).

9. Memohon rahmat Allah SWT saat melewati ayat-ayat rahmat

Disunatkan untuk memohon rahmat dan karunia Allah SWT, jika bertemu dengan ayat-ayat yang mengandung adzab atau ancaman, maka di sunnahkan untuk memohon perlindungan kepada Allah SWT dari adzab dan siksa.

10. Menghormati Al-Qur'an

Masalah penting yang harus diperhatikan oleh pengemban Al-Qur'an adalah menghormati Al-Qur'an, dengan menjauhi perbuatan-perbuatan yang kerap disepelekan oleh sebagian qori'. Di antara yang mesti mereka jauhi ialah tertawa yang berlebihan, bicara hal-hal yang tidak berguna, dan ucapan di tengah bacaan Al-Qur'an (kecuali jika terpaksa). Mereka mesti mengikuti petunjuk Allah SWT di dalam firman-Nya Q.S Al-A'raaf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

³¹ Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya, Op. Cit., 91.

Artinya: “*dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat*”

11. Bersuara merdu saat membaca Al-Qur'an

Para ulama dari kalangan salaf, kholaf, sahabat, tabi'in serta ulama negeri kaum muslimin, semua telah sepakat bahwa memperbagus suara ketika membaca Al-Qur'an adalah sunnah. Perkataan dan teladan mereka pun telah dikenal luas. Semuanya membuktikan akan pentingnya memperbagus suara ketika membaca Al-Qur'an.

12. Membaca Al-Qur'an dan berhenti secara tepat

Seorang pembaca Al-Qur'an jika memulai pembacaan Al-Qur'an dari tengah-tengah surat atau berhenti tidak diakhir surat, hendaklah ia mulai dari awal perkataan yang jelas hubungannya atau kaitannya. Ia juga harus berhenti pada kalam yang tepat (misalnya pada satu pembahasan yang telah selesai).

E. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Di dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan Al-Qur'an, harus mempunyai strategi dalam pembelajarannya.

Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:³²

1. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman)

³² Zarkasy, *Merintis Pendidikan TKA*, (Semarang, 1987), hlm. 13-14

2. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
3. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.

F. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Sebenarnya banyak sekali ditemukan metode pembelajaran Al-Qur'an mulai dari *Qiro'ati*, *Ummi*, *Iqro'*, *Baghdadiyah*, dan lainnya, yang dapat mempermudah pembelajaran Al-Qur'an dengan cepat, baik, dan benar. Adapun pengertian metode-metode tersebut ialah :

1. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah suatu model dalam membaca Al-Qur'an yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Ada dua hal yang mendasari metode Qiro'ati yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan dalam membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Membaca Al-Qur'an secara langsung atau tanpa dieja, maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam bahasa Arab dibaca secara langsung tanpa diuraikan cara melafalkannya. Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati adalah pembelajaran yang menggunakan kalimat sederhana, sesuai dengan

kebutuhan dan tingkat materi, target utama dari metode Qiro'ati ialah pembelajaran dapat secara langsung mempraktekan bacaan-bacaan Al-Qur'an secara bertajwid.³³

2. Metode Ummi

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu, dan pada hakekatnya pendekatan bahasa ibu itu ada tiga unsur :

a. Direct Methode (metode langsung)

Yaitu langsung di baca tanpa di eja atau di urai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

b. Repeation (diulang-ulang)

Bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

c. Kasih sayang yang tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.

³³ A. Jauhar Fuad, *Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an* (m.kompasiana.com, diakses 7 Juni 2014 jam 08.52 wib)

Di antara spesifikasi metodologi Ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif, sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan ranah kognitif. Metodologi tersebut dibagi menjadi empat, yaitu :

a. Privat atau individual

Metodologi privat atau individual adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid di panggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain di beri tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi.

b. Klasikal Individual

Metode klasikal individual adalah sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual.

c. Klasikal Baca Simak

Metodologi klasikal baca simak adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak lainnya.

d. Klasikal Baca Simak Murni

Metode baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi merupakan langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan mengajar Al-Qur'an ini harus dijalankan secara berurut sesuai dengan herarkinya.

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dijabarkan sebagai berikut :

- a. Pembukaan, adalah kegiatan pengkodisian para siswa untuk belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.
- b. Appersepsi, mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.
- c. Penanaman konsep, proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.
- d. Pemahaman, memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok pembahasan.
- e. Keterampilan/latihan, melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh/latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.
- f. Evaluasi, pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

- g. Penutup, mengkondisikan anak untuk tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz/ustadzah.³⁴

3. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.³⁵ Adapun metode pembelajaran Iqra' sebagai berikut :

- a. CBSA, siswa aktif membaca sendiri setelah dijelaskan pokok bahasannya, guru hanya menyimak tidak menuntun. Belajar aktif tidak hanya diperlukan untuk menambah gairah, namun juga untuk menghargai perbedaan individual dan keragaman kecerdasan.
- b. Privat menyimak seorang demi seorang secara bergantian.
- c. Asistensi, siswa yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak santri lain. Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya.
- d. Siswa diperkenalkan tanda baca, yang pokok betul membacanya.
- e. Komunikatif, beri sanjungan kepada siswa apabila bacaan betul.
- f. Bagi siswa yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan agar cepat selesai.³⁶

4. Metode Baghdadiyah

³⁴ "Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi". Modul, Ummi Foundation, hlm. 10

³⁵ As'ad Human, Buku Iqra', *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an, jilid 1-6*, Yogyakarta: AMM, 2000.

³⁶ Susriana Wahyu Ika Lestari, "Strategi Metode Iqra' Pada Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 22 dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Kota Salatiga, 2013, hlm. 45

Metode Baghdadiyah adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini menurut pandangan penulis adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Cara mengajarkan metode ini ialah :

- a. Mula-mula diajarkan nama-nama huruf *hijaiyah* menurut tertib kaidah *Baghdadiyah*, yaitu dimulai dari huruf *alif, ba', ta'*, dan sampai *ya'*.
- b. Kemudian diajarkan tanda-tanda baca (harakat) sekaligus bunyi bacaannya. Dalam hal ini anak dituntut bacanya secara pelan-pelan dan diurai/dieja, *seperti alif fathah a, alif kasroh i, alih dhammah u*, dan seterusnya.
- c. Setelah anak-anak mempelajari huruf *hijaiyah* dengan cara-caranya itu barulah diajarkan kepada mereka Al-Qur'an juz 'Amma (juz 30 dari urutan dalam Al-Qur'an) itu.³⁷

G. Macam-Macam Metode Pembelajaran

1. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini biasanya guru memberikan uraian mengenai topik tertentu di tempat tertentu dan alokasi waktu tertentu pula.³⁸

Istilah lain juga memiliki kemiripan dengan metode adalah pendekatan (*approach*). Sebenarnya pendekatan berbeda, baik dengan strategi maupun metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses

³⁷ Ibid., hlm, 37.

³⁸ Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Pemahaman Konsep Umum & Konsep Islam*, (Bandung: PT Refika Aditarma, 2011), hlm 14

pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum. Oleh karenanya, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber dan tergantung dari pendekatan tertentu. Roy Killen mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.³⁹

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan benda kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai penjelasan dengan lisan.⁴⁰

3. Metode Latihan (drill)

Metode latihan yang disebut juga *metode training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.⁴¹

³⁹ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008), hlm 127

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 46

⁴¹ Ibid, hlm. 95.

Seorang siswa perlu memiliki ketangkasan atau keterampilan dalam sesuatu, misalnya dalam memahami huruf maupun suku kata dan membacanya. Sebab itu di dalam proses mengajar belajar, perlu diadakan latihan untuk menguasai keterampilan tersebut. maka salah satu teknik penyajian pelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut ialah teknik latihan atau drill. Drill ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai salah satu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Latihan yang praktis, mudah dilakukan, serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan mungkin siswa berprestasi dalam bidang membaca khususnya membaca Al-Qur'an teknik ini memang banyak digunakan untuk pelajaran membaca. Dalam hal ini banyak cara yang memerlukan latihan khusus dan teratur, serta pengawasan dari trainer yang baik. Kemampuan untuk mencapai keberhasilan belajar secara akurat dan tuntas adalah dengan berlatih dan melakukan praktik, yang diterapkan pada berbagai subjek membaca. Berlatih juga bisa dikatakan bagian dari praktik sebagai prosedur pembelajaran, contohnya: mengeja kata, menghafal, dan sebagainya.⁴²

⁴² Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, (Sinar Baru: Bandung, 1989), hlm. 86

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Maksudnya, data yang diperoleh bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari peneliti kualitatif ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan deskriptif ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu.

Sugiono juga menerangkan di dalam bukunya, metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.¹

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat menentukan dalam skenario penelitian, termasuk dalam pengumpulan data. Peneliti juga bertindak sebagai instrumen, pengumpul data, penganalisis data, dan juga sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2011), hlm. 9.

ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.

Peneliti disini selalu mengikuti bagaimana kegiatan Tahsin itu berlangsung, dan si peneliti juga langsung hadir di lokasi penelitian yaitu masjid Tarbiyah untuk mahasantri puteri dan masjid Ulul Albab untuk mahasantri putri.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dimaksud disini adalah lokasi dimana tempat peneliti untuk memperoleh sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini. Berdasarkan judul yang tertera, peneliti melakukan penelitian di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang terletak di Jl. Gajayana no. 50 malang. Fokus penelitian ialah berada pada kegiatan Tahsin Al-Qur'an yang diikuti oleh mahasantri/mahasiswa putra dan putri setiap hari senin sampai kamis ba'da Magrhib yang letak kegiatannya terpusatkan di Masjid At-Tarbiyah dan Masjid Ulul Albab Universitas Islam Negeri Maulana Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.² Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi penelitian, karena ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh. Data tidak akan bisa diperoleh tanpa adanya sumber data.³ Dan sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

² *Id. at.* 157.

³ Muhammad Tholchah hasan, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, 2002), hlm. 117.

Data primer merupakan data yang didapat dari orang pertama atau informan pertama yang mengetahui secara jelas permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini data primer yang di ambil oleh peneliti bersumber dari Mudir Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, Murobbiyah Divisi Ta'lim Al-Qur'an, Muhassin Al-Qur'an, Mahasiswa yang mengikuti kegiatan Tahsin Al-Qur'an.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah di olah sedemikian rupa sehingga siap digunakan. Di samping itu data sekunder tersedia dalam bentuk lain, seperti tulisan-tulisan yang telah diterbitkan, dokumen-dokumen negara, penerbitan, agen-agen perdagangan, balai penelitian, dan lain-lain. Buku-buku juga dapat digolongkan sebagai data sekunder. Prinsipnya data yang telah ada, baik yang diterbitkan atau tidak, dinamakan sekunder. Data sekunder dapat bersifat resmi atau tidak resmi.⁴

Dapat disimpulkan data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, perekaman data-data, dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berkas-berkas yang berada di staf administrasi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, materi yang di ajarkan, absensi setiap pertemuan, dokumentasi kegiatan, dan lain sebagainya.

⁴ Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 113.

Dari data sekunder ini, diharapkan peneliti mendapatkan data-data berkaitan dengan latar belakang berdirinya Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, dan segala yang berkaitan dengan Tahsin Al-Qur'an.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode yang sudah lazim digunakan dalam penelitian deskriptif, yaitu:

a. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.⁶

Adapun yang diobservasi oleh peneliti selama melakukan penelitian yaitu proses kegiatan Tahsin Al-Qur'an dari upaya seorang musrif-musrifah menngiring mahasantri untuk berangkat ke masjid mengikuti kegiatan sampai kegiatan tahsin itu selesai dan mengabsen kehadiran mahasantri, dengan harapan peneliti mendapatkan sebuah gambaran bagaimana proses kegiatan Tahsin Al-Qur'an tersebut, serta faktor-faktor yang menghambat dan menunjang di dalam proses kegiatan tersebut.

⁵ Sugiono, *Op. Cit.*, 224.

⁶ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan responden, sama seperti penggunaan daftar pertanyaan. Akurasi data dan perengkapan data yang akan diperoleh dalam wawancara sangat tergantung pada teknik, kemampuan, dan penguasaan si pewawancara. Apakah ia mempunyai teknik yang jitu untuk mengorek data, apakah ia mampu menguasai atau mengarahkan responden sehingga responden tertarik dan bersedia dengan senang hati meladeni pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, atau apakah ia menguasai bahan yang akan ditanyakan.

Sebaiknya wawancara dilakukan setelah persiapan dimantapkan. Dalam persiapan wawancara, sampel responden, kriteria-kriteria responden, pewawancara, serta interview guide, telah disiapkan lebih dulu.⁷

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan beberapa informan sebagai berikut:

- 1) Mudir Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk mengetahui bagaimana latar belakang Ma'had ini terbentuk.
- 2) Murobbiyah divisi ta'lim Al-Qur'an Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk mengetahui apa saja kegiatan yang menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an di Ma'had dan juga latar belakang di mulainya kegiatan Tahsin ini.
- 3) Muhasin kegiatan Tahsin Al-Qur'an, untuk mengetahui bagaimana metode atau cara yang digunakan di dalam memberikan materi Tahsin.

⁷ Moehar Daniel, *Op. Cit.*, 143-144.

- 4) Musrif/ah mabna, untuk mengetahui bagaimana keadaan mahasantri ketika kegiatan tahsin ini berlangsung.
- 5) Mahasiswa/mahasantri putra yang mengikuti kegiatan Tahsin Al-Qur'an, untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh Tahsin ini terhadap kemampuan baca Al-Qur'an

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti akan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan Tahsin Al-Qur'an yang diterapkan. Seperti silabus, buku panduan, materi Tahsin, absen, dan lainnya.

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1998) menyatakan "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian."⁹

⁸ Sugiono, Op. Cit., 240.

⁹ Id. at., 245

Beberapa cara praktis untuk menyajikan atau menganalisis data dengan langkah-langkah berikut:¹⁰

a. Membuat Catatan Lapangan

Maksud dari langkah ini adalah peneliti mencatat, merekam atau memotret apa yang didengar dan dilihat di lapangan, sebagai hasil wawancara mendalam, pengamatan dan atau membaca dokumen. Langkah ini bisa disebut fase pengumpulan data (*data collection*). Jadi di setiap penelitian, peneliti selalu mencatat hal-hal yang berkaitan dengan Tahsin Al-Qur'an seperti dimana tempat kegiatan, siapa muhassin yang mengisi tahsin Al-Qur'an, berapa banyak peserta yang mengikutinya, dan lain sebagainya.

b. Membuat Catatan Penelitian

Dalam langkah kedua ini, peneliti menulis kembali semua yang diperoleh dari langkah pertama, sehingga menjadi catatan yang lebih rapi, mudah dipahami, enak dibaca tetapi hanya berisi yang terkait dengan yang diperlakukan. Langkah ini bisa disebut sebagai fase pengurangan atau pembuangan data yang tidak diperlukan (*data reduction*). Jadi seperti contoh, jika peneliti telah melakukan penelitian lapangan, catatan yang di dapat itu sebisa mungkin peneliti salin disebuah buku yang rapi atau catatan yang lain dengan rapi, agar ketika dibutuhkan untuk menggali penelitian kembali peneliti dengan mudah mendapatkan atau mengambil catatan yang ada.

c. Mengelompokkan Data Sejenis

Yang dimaksud dengan data sejenis yaitu sekumpulan data yang merupakan sejumlah indikator atau konsep – internal dari satu konsep. Misalnya, jika Clifford

¹⁰ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2010). Hlm. 97-98

Gertz meneliti tentang keagamaan orang Jawa (*religion of Java*) dia menemukan ungkapan, pendapat, cerita, perilaku, lokasi beraktivitas para responden yang dia kelompokkan menjadi “data sejenis”. Seperti contoh, peneliti mengelompokkan siapa saja pengisi atau muhassin yang ada, mabna apa saja yang mengikuti kegiatan ini, siapa saja yang aktif dan tidak aktif, dan lain sebagainya.

d. Melakukan Interpretasi dan Penguatan

Maksud dari langkah ini adalah peneliti “meraba-raba” memberi arti terhadap deskriptif para responden (kelompok data) dalam menjawab permasalahan penelitian. Peneliti dalam hal ini sedang dalam aktifitas konseptualisasi. Ketika peneliti sudah mampu untuk mengelompokkan data, sebenarnya sudah ada arah tertentu untuk membuat konsep.

Seperti contoh setelah peneliti mendapatkan data dari wawancara kepada Mudir Ma’had, Murobbi, Muhassin, dan yang lainnya. Peneliti mulai menerka kesimpulan dari semuanya untuk menyimpulkan permasalahan atau rumusan masalah yang ada

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh hasil data yang lebih akurat dan dapat dipercaya serta dapat di pertanggungjawabkan terhadap data yang telah diperoleh.

Maka di dalam memeriksa data-data tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi dan juga member check yang mana triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹¹ Kemudian adapun member check ialah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh oleh data para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya. Jadi tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud dengan sumber data atau informan.¹²

8. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, tahapan ini terdiri tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.¹³

a. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif, yang mana dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Sedangkan kegiatan dan pertimbangan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Menyusun racangan penelitian
- 2) Memilih lokasi penelitian
- 3) Mengurus perizinan penelitian
- 4) Menjajaki dan menilai lokasi penelitian
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

¹¹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Op. Cit.*, 322-323

¹² LITBANG LPM-PNL UNM, Pengujian Kredibilitas Data pada Penelitian Kualitatif (www.penalaran-unm.org, diakses 12 juli 2014)

¹³ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, 127-148

7) Persoalan etika penelitian

b. Tahap Pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini, dapat dibagi ke dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- 2) Penampilan peneliti
- 3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
- 4) Jumlah waktu penelitian

c. Tahap Analisis Data

Ada empat tahap analisis data yang diselingi dengan pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

- 1) Analisis Domain
- 2) Analisis Taksonomi
- 3) Analisis Komponen
- 4) Analisis Tema

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Tentang Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali

1. Latar Belakang Berdirinya Ma'had

Dalam Pandangan Islam, mahasiswa merupakan komunitas yang terhormat dan terpuji (QS. Al-Mujadalah: 11), karena ia merupakan komunitas yang menjadi cikal bakal lahirnya ilmuwan (ulama²) yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan penjelasan pada masyarakat dengan pengetahuannya itu (QS. At-Taubah: 122). Oleh karenanya, mahasiswa dianggap sebagai komunitas yang penting untuk menggerakkan masyarakat Islam menuju kekhalifahannya yang mampu membaca alam nyata sebagai sebuah keniscayaan Ilahiyah (QS. Ali-Imran: 191).¹

Universitas memandang keberhasilan pendidikan mahasiswa, apabila mereka memiliki identitas sebagai seseorang yang mempunyai : (1) ilmu pengetahuan yang luas, (2) penglihatan yang tajam, (3) otak yang cerdas, (4) hati yang lembut dan, (5) semangat tinggi karena Allah.

Untuk mencapai keberhasilan tersebut, kegiatan kependidikan di Universitas, baik kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler, diarahkan pada pemberdayaan potensi dan kegemaran mahasiswa untuk mencapai target profil lulusan yang memiliki ciri-ciri : (1) kemandirian, (2) siap berkompetisi dengan lulusan perguruan tinggi lain, (3) berwawasan akademik global, (4) kemampuan memimpin/sebagai

¹ Buku Profil Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali, 2013, Hlm. 01

penggerak umat, (5) bertanggung jawab dalam mengembangkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat, (6) berjiwa besar, selalu peduli pada orang lain/gemar berkorban untuk kemajuan bersama, dan (7) kemampuan menjadi teladan bagi masyarakat sekelilingnya.

Strategi tersebut mencakup pengembangan kelembagaan yang tercermin dalam : (1) kemampuan tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, penelitian, dan berbagai aktivitas ilmiah-religius, (2) kemampuan tradisi akademik yang mendorong lahirnya kewibawaan akademik bagi seluruh sivitas akademika, (3) kemampuan manajemen yang kokoh dan mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas warga kampus, (4) kemampuan antisipatif masa depan dan bersifat proaktif, (5) kemampuan pimpinan mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh, dan (6) kemampuan membangun *bi'ah Islamiyah* yang mampu menumbuhkan suburkan akhlaqul karimah bagi setiap sivitas akademika.²

Untuk mewujudkan harapan terakhir, salah satunya adalah dibutuhkan keberadaan ma'had yang secara intensif mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi Islam yang ilmiah-religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelek-profesional yang ulama' atau ulama' yang intelek-profesional. Sebab sejarah telah mengabarkan bahwa tidak sedikit keberadaan ma'had telah mampu memberikan sumbangan besar pada hajat besar bangsa ini melalui alumninya dalam mengisi pembangunan manusia seutuhnya. Dengan demikian, keberadaan ma'had dalam

² Ibid., Hlm. 2

komunitas perguruan tinggi Islam merupakan keniscayaan yang akan menjadi pilar penting dari bangunan akademik.

Berdasarkan pembacaan tersebut, universitas memandang bahwa pendirian ma'had sangat urgen untuk direalisasikan dengan program kerja dan semua kegiatannya berjalan secara integral dan sistematis dengan mempertimbangkan program-program yang sinergis dengan visi dan misi universitas. Pendirian ma'had ini didasarkan pada Keputusan Ketua STAIN Malang dan secara resmi difungsikan pada semester gasal tahun 2000 serta pada tahun 2005 diterbitkan Peraturan Menteri Agama No. 5/2005 tentang statuta Universitas yang di dalamnya secara struktural mengatur keberadaan Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali.

2. Visi, Misi dan Tujuan Ma'had

a. Visi

Terwujudnya pusat pemantapan akidah, pengembangan ilmu keislaman, amal sholeh, akhlak mulia, pusat informasi pesantren dan sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim Indonesia yang cerdas, dinamis, kreatif, damai, dan sejahtera.³

b. Misi

- a) Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantaban akidah dan kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional.
- b) Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris.
- c) Memperdalam bacaan dan makna Al-Qur'an dengan benar dan baik.

c. Tujuan

³ Ibid., Hlm. 2.

- a) Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa yang memiliki kemantaban akidah dan spiritual, keagungan akhlak atau moral, keluasan ilmu dan kemantaban profesional.
- b) Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.
- c) Terciptanya bi'ah lughawiyah yang kondusif bagi pengembangan bahasa Arab dan Inggris
- d) Terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat dan bakat.

3. Penerimaan Santri Ma'had

Santri ma'had adalah semua orang yang telah memenuhi kualifikasi sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang melalui seleksi yang dilaksanakan dan telah melakukan registrasi sebagai mahasiswa semester I dan II. Secara teknis, setelah melakukan registrasi, mereka dinyatakan secara resmi sebagai santri dan ditempatkan pada unit-unit hunian yang telah disediakan. Penempatan ini, dilakukan secara kolektif dengan mendasarkan pada kemampuan kebahasaan (Arab dan Inggris)-nya.⁴

4. Manajemen Akademik Ma'had (Pengurus)

Agar tujuan dalam pengelolaan ma'had dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka semua aset yang ada dikemas sedemikian rupa untuk mendinamisir santri dalam kegiatan akademik dan spiritual. Pengurus ma'had terdiri dari :⁵

- a) Dewan Pelindung

⁴ Ibid., Hlm. 3

⁵ Ibid., Hlm. 3-5

Dewan pelindung adalah Rektor UIN Malang, yang bertugas menetapkan garis-garis besar pengelolaan ma'had, sehingga diharapkan ma'had benar-benar menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung, mengarahkan dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas akademik dan sumber daya manusianya.

b) Dewan Pengasuh/Kyai

Dewan pengasuh adalah dosen UIN Malang yang memiliki kompetensi keilmuan keagamaan yang handal yang ditetapkan oleh Rektor UIN. Dewan ini memberikan masukan-masukan dalam pelaksanaan kegiatan ritual dan akademik yang menetap di perumahan ma'had yang ditetapkan oleh Ketua UIN Malang.

c) Bidang-Bidang

Bidang-bidang ini terdiri dari: pembinaan mental spiritual, kesehatan, keamanan, kesantunan, kesejahteraan, kerumahtanggaan, usaha (perikanan, kantin, pertokoan), keta'liman (Afkar dan Al-Qur'an), penanggung jawab unit.

d) Murabbi/ah dan Musrif/ah

Murobbi/ah dan Musrif/ah adalah santri senior yang ditetapkan oleh pengurus ma'had berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan. Kedudukan mereka sebagai pendamping santri dalam mengikuti kegiatan ma'had sehari-hari. Untuk memudahkan pelaksanaan, mereka wajib bertempat tinggal di beberapa kamar yang telah ditentukan di setiap lantai unit ma'had. Mereka ini mempunyai tanggung jawab dan tugas seperti: (1)

memotivasi santri dalam melaksanakan kegiatan ma'had baik ritual maupun akademik, (2) membantu dewan pengasuh di dalam membina dan membimbing para santri, (3) memberi teladan dan mengaktifkan santri untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris serta mengawasinya, (4) membina organisasi santri ma'had. Selain itu, musyrif/ah merupakan mahasiswa yang menjunjung tinggi kejujuran dan prestasi akademik serta berperilaku baik terhadap sesama dan memposisikan diri sebagai tutor sebaya, kakak, dan kepanjangan tangan dari pengasuh dalam proses kepengasuhan.

e) Tugas Musrif dan Musrifah

Tugas utama musyrif/ah adalah mengkondisikan dan mendampingi mahasiswa baru atau santri dalam kegiatan-kegiatan ma'had yaitu, dalam bidang ibadah, spiritual dan pendampingan dalam bidang akademik. Tugas musyrif/ah dilakukan sejak fajar (sebelum subuh) sampai malam (pukul 22:00 WIB) secara berkala. Hal yang harus diperhatikan oleh seluruh musyrif/ah adalah mereka harus mendampingi dengan ikhlas dan sepenuh hati.

5. Program Rutinan Ma'had

Berikut ini kegiatan harian Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulanan Malik Ibrahim Malang :⁶

⁶ Ibid., Hlm. 7

Tabel 4.1

Jadwal harian Mahasantri, Musrif/ah dan Santri HTQ MSA

NO	WAKTU	KEGITAN
1	03.30-04.20	Shalat tahajjud/persiapan shalat subuh berjama'ah
2	04.20-05.10	Shalat Subuh berjama'ah, pembacaan wurdul lathif dan irsyadat.
3	05.10-05.45	Shobah Al-Lughoh/ Language Morning
4	05.45-07.00	Senin dan Rabu : Ta'lim Al-Qur'an Selasa dan Kamis : Ta'lim Al-Afkar Al-Islamiyah
5	08.00-14.00	Kegiatan Perkuliahan reguler fakultatif
6	08.00-14.00	Tashih Qiro'ah Al-Qur'an
7	14.00-16.30	Program Pengembangan Bahasa Arab (PPBA)
8	17.30-18.00	Jama'ah sholat Magrib di masjid
9	18.00-18.25	Tahsin Tilawah Al-Qur'an/ Tadarus/ Muhadlarah/ Madaa'ih Nabawiyyah (sesuai jadwal)
10	18.30-20.00	Program Pengembangan Bahasa Arab (PPBA)
11	20.30-21.55	Smart Study Community (kelompok belajar jurusan), kegiatan ekstra mabna dan UPKM (JDFI, Halaqah Ilmiah, El-Ma'rifah) di mabna masing-masing
12	21.55-22.15	Pengabsenan jam malam mahasantri
13	22.15-03.30	Belajar mandiri dan istirahat

Sumber : Buku Profil Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali

6. Program Peningkatan Kompetensi Akademik

a) Ta'lim Al-Afkar Al-Islamiyyah

Ta'lim sebagai media proses belajar mengajar ini diselenggarakan dua kali dalam satu pekan selama dua semester, yakni pada hari Selasa dan Kamis yang diikuti oleh semua mahasiswa dan diasuh langsung oleh para pengasuhnya. Pada setiap akhir semester diselenggarakan tes/ evaluasi. Kitab panduan primer yang dikaji adalah “At-Tadzhib” karya Dr. Musthafa Dieb al-Bigha.

Kitab ini berisi persoalan fiqh dengan cantuman anotasi Al-Qur'an, Al-Hadits sebagai dasar normatifnya dan pendapat para ulama sebagai elaborasi dan komparasinya. Kitab yang kedua adalah kitab “Qomi' At-Tughyan”, yakni kitab tauhid yang menekankan pada aspek keimanan. Capaian ta'lim ini adalah masing-masing mahasiswa mampu menyebutkan hukum aktifitas/kewajiban tertentu dengan menyertakan dalil (dasar normatifnya), baik Al-Qur'an maupun Al-Hadits beserta rawinya, serta dapat mengamalkan dalam perilaku amaliyah ubudiyahnya sehari-hari.

b) Ta'lim Al-Qur'an

Ta'lim ini diselenggarakan dua kali dalam sepekan selama dua semester, diikuti oleh semua mahasiswa dengan klasifikasi kelas Tashwit, Qira'ah, Tartil, Tarjamah, dan Tafsir yang dibina oleh para Mu'allim/ah. Capaian ta'lim ini adalah di akhir semester genap semua mahasiswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hafal surat-surat tertentu.

Bagi mahasantri yang memiliki kemampuan lebih akan diikutkan kelas Tarjamah dan Tafsir, sehingga memiliki kemampuan teknik-teknik menerjemah dan menafsirkan.

c) **Pengayaan Materi Musrif/ah**

Di sela-sela tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendamping mahasantri, para musyrif/ah secara berkala diberikan pengayaan materi yang mendukung kecakapannya di lapangan, berkaitan dengan materi yang dikaji di unit hunian, baik Al-Qur'an maupun kebahasaan, manajemen, organisasi dan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikologis para mahasantri. Kegiatan ini diagendakan sekali dalam setiap bulan.

d) **Khatm Al-Qur'an**

Program ini diselenggarakan secara bersama setiap selesai shalat subuh pada hari Jumat. Melalui program ini, diharapkan masing-masing mahasantri mendapatkan kesempatan praktik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan diharapkan dapat memperhalus budi, memperkaya pengalaman religiusitasnya serta memperdalam spiritualitasnya.

e) **Manasik Haji**

Program ini dilaksanakan setiap tahun yang menyesuaikan bulan haji pada kalender Hijriyah. Program ini diselenggarakan untuk mewadahi mahasantri dalam mengimplementasikan teori haji yang didapatkan saat Ta'lim Al-Afkar, sehingga melalui program ini mahasantri

diharapkan mampu menguasai teori serta pelaksanaannya, sekaligus sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat kelak.

f) Tashih Qiro'ah Al-Qur'an

Program ini dilaksanakan pada hari aktif belajar, tepatnya dilaksanakan selama 10 bulan dan 4 hari selama satu minggu mulai dari jam 08.00 sampai jam 14.00 WIB di sela-sela mahasantri tidak memiliki jadwal kuliah, dan dilaksanakan sampai mahasantri mengkhatamkan Al-Qur'an 30 juz binnazhor. Sehingga melalui program ini mahasantri diharapkan mampu mengamalkan teori yang didapatkan saat Ta'lim Al-Qur'an. Mahasantri juga mengamalkan teori dengan membaca Al-Qur'an secara rutin di depan para Mushahih/ah Al-Qur'an yang secara kapabilitas memiliki kemampuan hafal Al-Qur'an 30 juz.

g) Tahsin Tilawah Al-Qur'an

Program ini dilaksanakan setiap minggu sekali, dengan tujuan memperdalam teori Al-Qur'an yang berhubungan dengan ilmu tentang hal-hal yang langka pada Al-Qur'an (Ilmu gharaib Al-Qur'an). Pada program ini, mahasantri juga diminta praktik membaca Al-Qur'an dengan lagu yang dibawakan oleh Muhassin Al-Qur'an, sehingga mahasantri mendapatkan ilmu tambahan terkait cara membaca Al-Qur'an dengan irama yang indah.

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly

Dalam pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly terdapat beberapa bentuk pembinaan, baik itu bentuk dan metode di dalam pembelajarannya, di antaranya sebagai berikut :

a. Tujuan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

Tahsin Al-Qur'an dilaksanakan pada setiap hari senin sampai jum'at bergantian tiap mambna, setelah jama'ah sholat Magrib di Masjid At-Tarbiyah dan Masjid Ulul Albab, tepatnya pada jam 18.00-18.30 WIB.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam teori Al-Qur'an yang berhubungan dengan ilmu tentang hal-hal yang langka pada Al-Qur'an (ilmu gharab Al-Qur'an) dan juga pembelajaran lagu untuk melantunkan bacaan Al-Qur'an . Pada kegiatan ini, mahasiswa juga diminta praktik membaca Al-Qur'an dengan lagu yang dibawakan oleh muhassin Al-Qur'an, sehingga mahasantri mendapatkan ilmu tambahan terkait cara membaca Al-Qur'an dengan irama yang indah.

Untuk Tahsin Al-Qur'an ini sendiri baru berjalan selama 3 tahun terakhir ini, tepatnya pada tahun ajaran 2011-2012 di semester genap. Pada tahun sebelumnya Tahsin Al-Qur'an ini belum ada, kegiatan ke- Al-Qur'an-an di Ma'had hanya berpusat pada Ta'lim Al-Qur'an dan juga Tashih Al-Qur'an. Di karenakan Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim ini kampus yang bernafaskan Al-Qur'an tetapi masih banyak input mahasiswa yang masih belum begitu lancar

membaca Al-Qur'an, maka akhirnya diadakanlah kegiatan Tahsin Al-Qur'an ini.⁷

Karena pernah pada saat ujian komprehensif ada seseorang mahasiswa yang di uji untuk membaca Al-Qur'an, mahasiswa tersebut masih belum lancar membacanya. Hal ini disampaikan oleh Murobbi divisi Al-Qur'an Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly dalam sebuah wawancara dengan peneliti :

“jadi semuanya harus bisa membaca Al-Qur'an karena dulu itu ditemukan ada mahasiswa ... yang ketika komprehensif dia tidak bisa baca Al-Qur'an ... waktu dulu waktu jaman dulu ... asalnya seperti itu ... sehingga Tahsin itu dimunculkan”⁸

Dari pernyataan tersebut dapat diindikasikan bahwasannya masih terdapat mahasiswa yang belum begitu bisa membaca Al-Qur'an apa lagi melagukan bacaan Al-Qur'an, oleh karena itu diterapkannya Tahsin Al-Qur'an yang mana adalah salah satu cara Ma'had untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa.

b. Program Penunjang Kajian Tahsin

Untuk pembelajaran Tahsin sendiri itu tidak hanya terpusat pada kegiatan di masjid yang sudah di tentukan waktunya itu saja, tetapi juga ada yang namanya pendampingan bagi mahasiswa, yang mana pendampingan itu juga mengajarkan dan membimbing mahasiswa untuk nderes (ngaji) bersama, sebagai sarana untuk membaguskan dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an mahasiswa. Seperti yang dikatakan oleh Ust. Bahroin Budia, S.Pd.I selaku murobbi divisi Al-Qur'an Ma'had Sunan Ampel Al-Aly sebagai berikut :

⁷ Hasil observasi lapangan pada tanggal 13 April 2015

⁸ Wawancara dengan Murobbi divisi Al-Qur'an Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Ust. Bahroin Budia, S.Pd.I pada tanggal 21 April 2015

“dan sekarang itu kan tidak hanya tahsin saja ya...maksudnya tashih trus di ta’lim Qur’an ada .. pendampingan .. kan sekarang ada kegiatan ba’da maghrib itu diba’an trus muhadhoroh trus tahfidz trus pendampingan ... nah di pendampingan itu bisa diajarkan biasanya tahlilan trus istighosah trus nderes bersama ... soalnya ya melihat apa ya ... potensi mereka dasarnya kan gak dari pondok semua ya .. mengharuskan tahsin ... tahsin itu kan memperbaiki .. bedanya tashih itu kan membenarkan .. tahsin itu memperbaiki pelan-pelan gimana mahasantri itu dituntut untuk bisa di ilmu tajwidnya .. dalam hal makhorijul hurufnya itu harus fasih ... dan otomatis kan ketika mahasantri akan lulus dituntut nanti ada ujian komprehensif dan mewajibkan semua alumni mahasiswa UIN itu harus bisa membaca Al-Qur’an”⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwasannya diketahui begitu pentingnya penerapan Tahsin Al-Qur’an itu di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly untuk menunjang kemampuan membaca Al-Qur’an. Karena di dalam Tahsin itu sendiri ditujukan untuk memperbaiki dan memperbagus bacaan-bacaan Al-Qur’an, baik itu dari tajwidnya maupun makhorijul hurufnya.

c. Materi Dalam Pelaksanaan Tahsin

Kemudian melihat pembelajaran ke- Al-Qur’an-an yang ada di Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly itu sebenarnya sudah masuk dalam kategori sangat bagus. Yang mana kegiatan disana ada Ta’lim Al-Qur’an yang membahas tentang teori-teori di dalam ilmu Al-Qur’an. Kemudian ada juga yang namanya Tashih Al-Qur’an, disini mahasiswa diupayakan untuk mempraktekkan teori-teori yang telah diajarkan, dengan membaca Al-Qur’an setiap harinya sampai khatam.¹⁰ Tetapi dari kampus sendiri merasakan ini masih belum cukup untuk membimbing mahasiswa-mahasiswa baru untuk belajar Al-Qur’an. Dari kampus sendiri ingin menciptakan lagu khas Ma’had yang digunakan untuk melantunkan

⁹ ibid

¹⁰ Hasil observasi lapangan

ayat-ayat Al-Qur'an. Seperti apa yang disampaikan oleh Ustadzah Nurul Qomariyah, S.S selaku murobbiyah divisi Al-Qur'an, sebagai berikut:

“santri UIN itu tidak hanya diharapkan mengaji dan lain sebagainya tapi juga diharapkan bisa membaca Al-Qur'an dengan bagus ... dengan ... kalo bisa lah maksimal dengan lagu...maka ... maka diadakanlah tahsin Al-Qur'an .. karena tahsin itu kegiatannya bersifat satu ... memperbaiki makhrojnya makhroj dan ... apa tuh ... sofahahnya..kemudian nah ini ujung dari ini dari kegiatan tahsin itu iyalah belajar lagu .. jadi cita-cita dari UIN sendiri dari makhadnya itu adalah ... mee ... melahirkan lagu khas milik makhad ... seperti itu .. akan tetapi keinginan ini belum tercapai karena memang banyak sekali kendala yang dihadapi seperti satu kemaren itu masih sekiranya referensi lagu ... lagu yang sekiranya tidak dipakai oleh pondok-pondok lain seperti itu..makannya sampai .. hingga saat ini belum berjalan akan tetapi insyaallah untuk selanjutnya ini akan di validkan .. akan di ... akan di adakanlah .. sudah di temukan lagunya”¹¹

Kemudian jika melihat dari konsep kegiatan Tahsin Al-Qur'an itu sendiri, sebenarnya dari pihak makhad pusat sendiripun tidak menetapkan konsep yang pasti, hanya saja diharapkan seorang muhassin ketika menyampaikan materi harus di mulai dari jus 30 untuk mempermudah mahasiswa ketika menerima materi yang disampaikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Nurul Qomariyah, S.S , sebagai berikut :

“sebenarnya tidak ada catatan yang pasti yang jelas diseragamkan bahwasannya tahsin itu pelaksanaannya satu menggunakan ayat Al-Qur'an jus 30 ... ketentuannya .. dan itu dimulai dari ayat paling akhir Annas itu kenapa karena untuk mempermudah . .melatih mahasantri untuk bisa fasahah yang bener yang tajwiid yang bener dan juga sekaligus lagunya itu kita belajar yang paling sederhana yang paling mudah .. he'eh .. itu salah satu konsepnya. Yang kedua yaa .. eee .. .muhassin sendiri harus mampu meneliti bacaan-bacaan santri sehingga beliau bisa memperbaiki ... bisa .. mencontohkan yang baik seperti apa yang benar seperti apa jadi tidak hanya seperti di ta'lim misalkan teori waktunya ditunda tapi ini dengan prakteknya”¹²

¹¹ Wawancara dengan Murobbiyah devisi Al-Qur'an Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Ustzh. Nurul Qomariyah, S.S pada tanggal 23 April 2015

¹² ibid

Dari wawancara tersebut menunjukkan sebenarnya untuk tahsin sendiri itu konsep pengajarannya diserahkan sepenuhnya kepada para muhassin yang ada. Hanya saja dari pihak ma'had menganjurkan untuk menggunakan jus 30, terutamanya memulai dari surat-surat yang pendek, agar mahasiswa itu mudah untuk memahami. Dan juga muhassin dianjurkan untuk pelan-pelan ketika menyampaikan materi, agar mahasiswa bisa mengikuti dengan jelas. Kemudian dari wawancara tersebut juga, muhassin diharapkan harus mampu meneliti bacaan-bacaan yang akan dibacakan oleh mahasiswa, dengan benar-benar memperhatikan tajwidnya.

Dari pendapat ini pun sesuai apa yang disampaikan oleh ustadz Bahroin Budia, S.Pd.I dalam wawancaranya yang menyampaikan bahwasannya untuk konsep dari tahsin itu sendiri langsung diserahkan kepada muhassin yang bersangkutan, hanya saja dari pihak ma'had mengharapkan adanya progres perubahan yang baik dari tahun-tahun sebelumnya. Adapun wawancara beliau sebagai berikut :

“konsep dari tahsin sendiri itu ya ... karena dulu itu gus Is mintanya ke murobbi agar tahsin itu ada perubahan maksudnya itu ... ada apa ... dari konsep yang telah di apaya direncanakan dari murobbi murobbiyah itu pertama tahsin itu harus berbeda dari tahun tahun sebelumnya , kalo tahun sebelumnya memang apa namanya diajarkan ini runtut runtut sekarang pun diajarkan juga apa namanya sifatul huruf, dikenalkan sifatul huruf kayak apa itu...kan sifatul huruf itu mahasantri tidak dianjurkan untuk tau akan tetapi dikenalkan saja kayak tanafus kayak apa hurufnya menyimpan nafas dan sebagainya”¹³

d. Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

¹³ Wawancara dengan Murobbi devisi Al-Qur'an Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Ust. Bahroin Budia, S.Pd.I pada tanggal 21 April 2015

Dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan sangat diperlukan suatu metode tertentu yang disesuaikan dengan kondisi mahasiswa, agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh seluruh mahasiswa yang ada di kelas tersebut.

Apabila materi yang disampaikan dengan cara yang kurang tepat, dapat mengurangi pemahaman terhadap materi tersebut. Didalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an sebenarnya juga menerapkan beberapa metode yang selama ini dipakai dalam penyampaiannya, hanya saja selama ini yang paling mencolok ialah metode drill yang diterapkan oleh para Muhasin. Sebagaimana yang dikatakan oleh murobbiyah devisi Al-Qur'an dalam wawancara :

“metodenya adalah drill, jadi beliau membaca kemudian diikuti kemudian dipraktikan. Diterapkan di seluruh mabna dan oleh seluruh muhasin”¹⁴

Kemudian sama pula apa yang diungkapkan oleh salah satu dari musrif HTQ selaku penanggung jawab kegiatan Al-Qur'an di mabna mengutarakan dalam sebuah wawancara :

“kalau selama ini jadi setelah saya menjadi musrif HTQ jadi sudah dua tahun kan ya, itu sistemnya baca simak jadi muhasin itu membaca lalu temen temen mahasiswa menyimak lalu menirukan apa yang dibaca, jadi kalau masih ayat-ayat yang mudah artinya dari annas ihklas itu masih gampang ditiru jadi temen-temen kalau uda wassyamsi keatas itu uda jarang untuk menirukan karena ayat-ayatnya susah untuk dibaca cuman yang lebih dititik beratkan mmmm....disamping bacaannya juga tajwid-tajwidnya juga kadang disinggung-singgung”¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan Murobbiyah devisi Al-Qur'an Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Ustzh. Nurul Qomariyah, S.S pada tanggal 23 April 2015

¹⁵ Wawancara dengan musyrif HTQ Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Fauzil Adzim pada tanggal 28 April 2015

2. Kendala-kendala dalam Kegiatan Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Secara umum, kegiatan Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly sudah bisa dikatakan bagus, baik dalam persiapan dan ketika pelaksanaannya.

Sebagaimana dikatakan oleh Ustadz Bahroin Budia, S.Pd.I :

“mmmm....kalo menurut pusat ya tetep kondusif mungkin presentasinya 70 80 lah unuk membuat mereka itu asalnya jadi apa yang kurang bisa apalagi yang kurang bisa sama sekali itu sedikit tidaknya bisa mengikuti yang seperti apa...yang belajar bersama”¹⁶

Hasil wawancara tersebut menunjukkan ketika diadakannya evaluasi di kelas, mahasiswa atau mahasantri mayoritas sudah banyak yang bisa dan dapat mengikuti dengan baik materi yang diajarkan. Hanya saja masih ada hal-hal yang dapat menghambat berjalannya kegiatan ini. Seperti contoh, peralatan pendukung yang mungkin kurang memadai dan juga ketika hari Jum'at itu kurang efektif dikarenakan banyak mahasiswa yang sudah pulang kerumah masing-masing. Ini juga seperti apa yang disampaikan oleh Ustadz Bahroin, yaitu :

“kendalaya kalo tahsin sekarang itu gak ada LCD nya itu yang bikin...kalo tahun kemaren ada mungkin sekarang itu untuk peminjaman LCD itu...kami dari murobbi sendiri pun sulit meminjamkan akan tetapi karena gak ada LCD nya itu jadi mahasantri itu Cuma mendengarkan saja...hanya mendengarkan sajaCuma untuk peminjaman saja karena rasa kekhawatiran dari idaroh untuk meminjamkan...karena dulu pernah sih...pernah dipinjamkan trus mungkin ketinggalan atau tidak dibalikkan trus ada yang rusak dan lainnya...jadi untuk peminjaman itu berat jadi untuk tahsin cukup....tapi Gus Is tetep mintanya tetep pake...kadang kami dari murobbi murobbiyah tetep pake LCD”

“Dan kendala yang kedua itu apaya....hari Jum'at...hari Jum'at juga ada tahsin Cuma kebanyakan dari mereka itu sudah pulang....padahal dari pengurus sendiri sudah mengingatkan tetep Jum'at itu ada agenda malem”

¹⁶ Ibid.

Dari keterangan ini telah dijelaskan, bahwasannya peralatan yang digunakan untuk membantu jalannya kegiatan dirasa masih kurang karena sulitnya akses peminjaman yang diterapkan oleh pihak Ma'had itu sendiri. Namun, meskipun begitu sebenarnya kegiatan tahsin ini masih bisa berjalan dengan baik.¹⁷ Kemudian meskipun mahasiswa atau mahasantri itu telah mendapat penjelasan bahwasannya kegiatan Ma'had itu dimulai dari hari Senin sampai hari Jum'at, tetapi tetap saja masih banyak mahasantri yang melanggar dengan pulang kerumah masing-masing pada hari itu.

Kemudian adapun kendala yang disampaikan oleh salah satu musyrifah HTQ dalam sebuah wawancara :

“tahsin itu rumit, tujuan awal tahsin kan itu untuk menyeragamkan lagu mengaji dari mahasantri nah tujuan ini entah bagaimana bahkan beberapa dari santri HTQ pun kadang kurang paham apa sebenarnya tujuan tahsin karena ketika pelaksanaan tahsin eee apaya yang dirasakan itu hanya seolah olah kita ngaji bersama dan itu ngaji surat-surat pendek dan mereka katanya trus kenapa kita ngaji surat-surat pendek padahal kan surat surat pendek itu yaa hampir semua sudah bisa nah disitu terkadang menjadi bingung entah dari muallim ee entah dari muhassinnya yang kurang ..kurang..kurang seragam ya antara muhassin itu, tapi memang antara satu muhassin dengan muhassin yang lain itu ketika mentahsin memberikan materi tahsin itu yang disampaikan tidak sama, kadang kalau ustadz A itu lebih ke makhorijul hurufnya, kalau ustadz B lebih ke tajwidnya nah disini kadang mahasantri pun bingung, kenapa kita disampaikan materi yang sudah dikelas itu ada padahal kan tujuannya itu bukan itu nah itupun yang mungkin menjadi tahsin itu susah rumit trus pengkondisiannya, tahsin itu kan pelaksanaannya abis maghrib satu minggu sekali...satu minggu sekali dan itu satu mabna langsung eee langsung serentak jadi satu dimasjid dengan muhassin satu didepan nah itu sangat susah untuk menyatukan perhatian dari mahasantri itu karena mahasantri sebanyak itu katakanlah satu mabna ada 400 mahasantri nah untuk menyatukan dengan satu pemateri yang ada didepan yang kadang apa yang disampaikanpun susah dipahami oleh mahasantri itu sangat susah sekali bahkan kami sebagai santri HTQ ketika menyatukan mahasantri ayo dek segera merapat itu susah..bagaimana mereka berkonsentrasi kalau untuk didepan saja mereka susah mereka gak mau gitu jadi pematerinya yang menyampaikan materinya terlalu simpel entah kurang sesuai entah bagaimana tapi memang ya mungkin

¹⁷ Hasil observasi lapangan

kalau menurut saya kendala pertamanya itu tujuan tahsin itu yang kurang dipahami oleh semua orang gitu jadi mungkin kalau tujuannya memang untuk menyamakan lagu dari muhassin itu sendiri diseragamkan dulu nanti kalau menyampaikan bagaimna ritmenya apa kan kalau tahsin memang gak ada silabus jadi untuk penyampaiannya semacam bebas jadi nanti subyektif dari muhassin itu sendiri belum ada acuan yang betul”¹⁸

Selain pemaparan penjelasan diatas itu, ada juga musyriyah lain yang menjelaskan beberapa kendala didalam tahsin itu sendiri, dalam sebuah wawancara sebagai berikut :

“kendala tahsin kalo tahun ini untuk muhassin eee untuk muhassin sudah alhamdulillah rajin semuanya rajin jadikan dua mabna dijadikan satu muhassin alhamdulillah sudah rajin akan tetapi untuk satu mabnanya itu agak apa namanya monoton gitu buat lagunya hanya menggunakan satu lagu saja jadi hampir satu tahun yang digunakan itu hanya satu lagu dan menurut keterangan beberapa mahasantri itu membosankan..soalnya karena lagunya itu aja”

“Eee ini eee menurut saya tahsin dengan satu muhassin dan sebegitu banyaknya mahasantri kan mahasantri kan jumlahnya 400 itu kurang apa namanya...kurang efektif mungkin yang mendengarkan hanya yang benar benar mendengarkan itu hanya yang ada di barisan depan depan saja dan anak itu itu saja yang lainnya apalagi yang merasa suaranya kurang bagus mungkin jadi mereka ya asal ikut gitu aja ada yang begitu”¹⁹

Kemudian dipertegas lagi oleh ustadzah Nurul Qomariyah, S.S, selaku murobbiyah devisi ta’lim Al-Qur’an tentang kendala yang menyangkut kegiatan tahsin itu sendiri dalam sebuah wawancara sebagai berikut :

“kendalanya itu tadi, satu karena terlalu banyaknya peserta ..terlalu banyaknya peserta jadi kurang kondusiflah, yang kedua karena terbatasnya waktu tu aja dua...dua hal yang hanya dua tapi faktornya sangat luar biasa”

Dari semua kendala-kendala yang disampaikan oleh murobbi murobbiyah dan juga musyriyah musyriyah itu dapat disimpulkan bahwasannya ada beberapa kendala yang selama ini dirasa sangat harus di evaluasi ulang, adapun kendala tersebut ialah :

¹⁸ Wawancara dengan musyriyah HTQ Ma’had Sunan Ampel Al-Aly Ashri Furoidah pada tanggal 24 April 2015

¹⁹ Wawancara dengan musyriyah HTQ Ma’had Sunan Ampel Al-Aly Siti Nur Faizah pada tanggal 23 April 2015

Pertama, peralatan yang kurang memadai. Artinya disini ialah alat-alat bantu sejenis yang mendukung kelancaran tahsin, semisal LCD dan lain lain itu masih sulit didapat. Padahal alatnya ada tetapi proses meminjamannya itu yang sulit sehingga mengakibatkan musyrif yang bertanggung jawab atas kegiatan tahsin itu enggan meminjam peralatan itu.

Kedua, ketika pelaksanaan tahsin pada hari Jum'at. Ketika hari Jum'at itu mahasantri sudah banyak yang pulang ke rumahnya masing-masing. Padahal sudah sering sekali diperingatkan oleh seluruh musyrif musyrifah di mabna masing-masing untuk tidak pulang ketika hari Jum'at karena masih ada kegiatan di hari itu, tetapi tetap saja mahasantri membandel untuk pulang, dan bahkan tanpa izin sekalipun.

Ketiga, kurang pahamnya apa sebenarnya tujuan tahsin itu sendiri. Artinya disini banyak dari kalangan mahasantri yang kurang memahami tujuan dari tahsin itu sendiri. Mereka hanya menganggap tahsin itu hanya ngaji biasa dan yang dingajikan pun hanya surat-surat pendek saja. Padahal dibalik itu semua tahsin itu mengkaji berbagai ilmu Al-Qur'an yang ada, baik itu sifatul huruf, makhorijul huruf, sampai pada lagu untuk membaca Al-Qur'an itu sendiri.

Keempat, terlalu banyaknya mahasantri. Karena terlalu banyaknya mahasantri disetiap kali pertemuan itu, bahkan sampai 400 anak disetiap kali pertemuan. Itu sangat membuat sulit sekali kegiatan berjalan dengan efektif. Dengan hanya ada satu pengajar di depan, dan itu akan membuat pemahaman materi dari satu mahasantri dengan mahasantri yang lain berbeda, dan yang bisa pun terkadang hanya mereka yang benar-benar mau belajar saja.

Kelima, kurangnya tenaga pengajar atau Muhassin. Kurangnya muhassin ini menjadi kendala tersendiri bagi kelancaran kegiatan tahsin itu sendiri. Karena masih kurangnya muhassin akhirnya banyak digantikan oleh musfrif ataupun musyrifah sendiri, dan itu sangat tidak efektif bagi kelangsungan kegiatan tahsin ini.

Keenam, waktu yang terlalu sempit. Dari waktu yang terlalu sempit ini, mengakibatkan setiap kali pertemuan sering kali tidak tuntas dalam penyampaian materi sehingga menunggak materi diminggu depan, dan ini sangat bisa tidak dapat memenuhi target disetiap semesternya.²⁰



²⁰ Hasil observasi lapangan

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Penerapan Kegiatan Tahsin Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”, peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara (interview), dan studi dokumentasi. Dari data-data yang ditemukan, peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara (interview), studi dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan untuk penelitian. Data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

A. Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly

Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan tahsin Al-Qur’an di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly, peneliti menggunakan pendekatan di antaranya adalah metode observasi, wawancara (interview), dan juga metode studi dokumentasi. Berikut ini beberapa bentuk pelaksanaan kegiatan tahsin Al-Qur’an di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly :

a. Tujuan Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an

Melalui observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti memperoleh informasi bahwa pembelajaran tahsin Al-Qur’an yaitu suatu proses yang bertujuan untuk memperdalam teori Al-Qur’an yang berhubungan dengan *tajwid*, *sifatul huruf*,

makhorijul huruf, ilmu tentang hal-hal yang langka pada Al-Qur'an (ilmu *gharaib Al-Qur'an*) dan juga pembelajaran lagu untuk melantunkan bacaan Al-Qur'an.

Hal tersebut sesuai dengan makna yang tercantum di dalam kamus bahasa Arab Annur yang mana kata tahsin itu sendiri berasal dari kata *hasana*, *yahsunu*, *husnan* (حسن - يحسن - حسنا) yang berarti baik, bagus.¹

Tahsin Al-Qur'an dilaksanakan satu kali dalam seminggu bergiliran tiap mabna. Waktu pelaksanaannya yaitu ba'da shalat Maghrib berjama'ah di Masjid At-Tarbiyah untuk mahasantri putra dan di Masjid Ulul Albab untuk mahasantru putri.

Tahsin tersebut dibimbing oleh satu Muhassin, yang mengajari mahasantri tentang ilmu *tajwid*, *sifatul huruf*, *makhorijul huruf*, *ghoroib*, dan seni lagu baca Al-Qur'an. Dengan cara Muhassin membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan diikuti oleh mahasantri kemudian memberikan sedikit penjelasan yang ada.

Dari hasil wawancara dengan murobbi dan murobbiyah devisi Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwasannya salah satu tujuan diadakannya kegiatan tahsin Al-Qur'an ini ialah untuk menambah kecintaan mahasantri terhadap kalam Illahi yaitu Al-Qur'an, dengan bertambah cintanya kepada Al-Qur'an maka mahasantri akan semakin sering dan rajin untuk melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an itu dengan baik dan benar.

Ahmad Annuri dalam bukunya "panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid" mengatakan salah satu bentuk cara membaca Al-Qur'an yang dilarang yaitu At-Tarqish yang mana *Qari'* sengaja berhenti pada huruf mati namun kemudian dihentakannya secara tiba-tiba, seakan-akan ia sedang melompat atau berjalan cepat (menari), At-Tar'id Yaitu *qori'* menggelatarkan suaranya, laksana suara yang

¹ *Kamus An-Nur*, (Surabaya : Halim Jaya), Hlm. 43

menggeletar karena kedinginan atau kesakitan, At-Tathrib Yaitu *qori'* mendengarkan dan melagukan Al-Qur'an sehingga membaca panjang (*mad*) bukan pada tempatnya atau menambahnya bila kebetulan pada tempatnya (menyanyi), At-Tahzin seolah olah si pembaca Al-Qur'an hendak menangis, keluar dari keasliannya. Dilakukannya yang demikian itu di hadapan orang tetapi jikalau membaca sendiri tidak begitu. Maka itu *riya'*, At-Tahrif Yaitu dua orang *qori'* atau lebih membaca ayat yang panjang secara bersama-sama dengan bergantian berhenti untuk bernafas, sehingga jadilah ayat yang panjang itu bacaan yang tak terputus, At-Tarji' Yaitu *qori'* membaca dengan nada rendah kemudian tinggi, dengan nada rendah lagi dan tinggi lagi dalam satu *mad*.²

B. Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel AL-Aly

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan murobbi murobbiyah devisi Al-Qur'an, musrif musrifah HTQ, dan juga muhassin yang ada, dapat disimpulkan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi tahsin Al-Qur'an ialah dengan menggunakan beberapa variasi metode. Beberapa metode yang digunakan muhassin ketika tahsin Al-Qur'an berlangsung yaitu sebagai berikut :

a. Metode Drill

Metode drill yaitu metode latihan, latihan dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an yaitu membaca Al-Qur'an yang dipimpin oleh Muhassin kedian diikuti oleh mahasantri. Latihan tersebut diulangi beberapa kali hingga mahasantri membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan hukum bacaannya.

Sebagaimana disebutkan Nana Sudjana bahwa siswa perlu memiliki ketangkasan atau keterampilan dalam sesuatu, misalnya dalam memahami huruf maupun suku kata

² Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2010), Hlm. 30.

dan membacanya. Sebab itu, di dalam proses belajar mengajar, perlu diadakan latihan untuk menguasai keterampilan tersebut. Maka salah satu teknik penyajian pelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut ialah teknik latihan atau drill. Drill ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Hal ini menunjang siswa berprestasi dalam bidang membaca, khususnya membaca Al-Qur'an. Teknik ini memang banyak digunakan untuk pelajaran membaca.³

b. Metode Ceramah

Dalam suatu proses pembelajaran, metode ceramah adalah sebuah metode yang wajib digunakan untuk menjelaskan sebuah materi. Metode ini digunakan untuk mempermudah proses pemahan materi, khususnya disini materi tentang Tahsin Al-Qur'an.

Melihat karakteristik mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly adalah mahasiswa yang dianggap telah memiliki daya menyerap pemahaman yang bagus, oleh karena itu metode ini sangat perlu digunakan untuk menjelaskan materi Tahsin. Kelemahan metode ini adalah mahasantri yang cenderung pasif dan muhassin yang cenderung aktif.

Seperti apa yang di jelaskan oleh Abdul Majid dalam bukunya Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), Hlm 86

yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini biasanya guru memberikan uraian mengenai topik tertentu di tempat tertentu dan alokasi tertentu pula.⁴

c. Klasikal Baca Simak

Metode klasikal baca simak ini hampir sama dengan metode drill, yang mana muhassin memberikan latihan dalam pembelajaran tahsin itu sendiri. Hanya saja jika metode ini muhassin menunjuk mahasantri untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan, kemudian ditirukan oleh semua mahasantri yang ada. Jika terdapat kesalahan baru akan di benarkan oleh seorang muhassin yang mengisi materi.

Seperti yang dikutip dalam buku Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, metode klasikal baca simak adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. Hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak lainnya.⁵

C. Kendala-Kendala dalam Kegiatan Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Sebelum menguraikan tentang kendala-kendala dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, penulis akan menguraikan tentang hasil dari kegiatan Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel al-Aly selama satu semester terlebih dahulu. Secara keseluruhan hasil kegiatan yang dilakukan sudah dikatakan memenuhi target yaitu bagus. Hasil pembinaan diketahui dengan beberapa evaluasi, yaitu pada saat proses pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. Muhassin menggunakan beberapa metode dalam penyampaian. Salah

⁴ Abdul majid, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 131-132

⁵ "Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi", Ummi Foundation, hlm. 10

satu metode yang digunakan yaitu metode klasikal baca simak. Metode tersebut sekaligus sebagai evaluasi mahasantri dalam pembelajaran. Muhassin menunjuk salah seorang mahasantri untuk membaca dan itu dapat mengetahui tingkat pemahaman daya serap materi yang diberikan.

Metode lain yang digunakan sebagai bentuk evaluasi yaitu metode drill. Dengan melakukan latihan membaca Al-Qur'an secara terus menerus, muhassin akan mengetahui kemampuan mahasantri tersebut, yakni ditandai dengan semakin fasihnya bacaan yang dipraktikkan oleh mahasantri. Jadi secara keseluruhan evaluasi yang dilakukan itu bisa dikatakan berhasil, meskipun masih ada mahasiswa yang belum mencapai perkembangan maksimal.

Berikut ini akan diuraikan kendala-kendala yang terjadi dalam pembinaan Tahsin Al-Qur'an pada mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, yaitu sebagai berikut :

a. Kurangnya alat bantu peraga

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, kegiatan Tahsin Al-Qur'an ini sangat sekali memerlukan alat bantu peraga, semisal LCD. Tetapi pada prakteknya tidak ada penggunaan LCD disana, itu dikarenakan sulitnya proses peminjaman LCD di idaroh Ma'had, sehingga para musyrif dan musyrifah enggan meminjam LCD itu.

b. Ketika hari Jum'at tidak kondusif

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwasannya pada hari Jum'at itu kegiatan masih berjalan sebagaimana biasanya, tetapi masih banyak sekali mahasiswa yang pada hari itu selepas pulang kuliah mereka langsung pulang ke rumah masing-masing. Padahal dari pihak Ma'had sudah memberitahu terus menerus kalau hari Jum'at

kegiatan masih berjalan sebagai mana mestinya. Tetapi masih saja banyak mahasiswa yang membandel.

c. Kurangnya Pemahaman Tentang Tujuan dari Tahsin

Kurangnya pemahaman tentang tujuan sebenarnya dari Tahsin Al-Qur'an ini menjadi salah satu kendala yang ada. Dikarenakan kurangnya pemahaman akhirnya mahasiswa menganggap sepele kegiatan tahsin ini, mereka menganggap kalau Tahsin hanya ngaji surat-surat pendek biasa yang mana dirasa mereka telah bisa padahal dari kegiatan ini banyak sekali manfaat-manfaat yang didapat, baik itu berupa *makhorijul huruf*, *sifatul huruf*, bahkan lagu ketika melantunkan bacaan Al-Qur'an pun di pelajari di Tahsin Al-Qur'an ini.

d. Jumlah Mahasantri yang banyak

Karena jumlah yang terlalu banyak ini mengakibatkan sulit untuk mengaturnya. Ketika kegiatan saja muhassin satu di depan dan ada kurang lebih 200 mahasantri yang menyimak, dan itu dirasa sangat kurang kondusif, dan banyak dari mereka yang tidak mendengarkan.

e. Kehadiran Muhassin

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, untuk muhassin tingkat ketidak hadirannya masih tinggi. Dan ini sangat menghambat proses kegiatan yang berjalan. Karena ketidakhadiran muhassin itu menjadikan materi yang disampaikan menjadi terhambat, dan itu juga sangat mempengaruhi target yang telah di tetapkan oleh pusat untuk kegiatan Tahsin Al-Qur'an itu sendiri.

f. Tidak adanya silabus dan buku pedoman

Karena tidak adanya silabus yang pasti dan juga buku pedoman ini, mengakibatkan muhassin memberikan materi yang tidak pasti. Terkadang memberikan materi ini dan terkadang langsung loncat ke materi yang lain, jadi tidak terarah dan itu mengakibatkan mahasantri masih sering bingung di dalam memahami materi yang ada.

Beberapa kendala-kendala yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat digambarkan secara jelas keadaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly utamanya mengenai kegiatan Tahsin Al-Qur'an pada mahasiswa. Kendala tersebut ada yang dapat ditangani atau diberikan solusi, namun ada pula yang belum ditemukan solusi. Berikut ini kendala yang dapat segera ditinjakanjuti :

- a. Kurangnya alat bantu peraga, solusi yang diberikan yaitu dengan mempermudah proses peminjaman alat, karena demi kebaikan dan kelancaran kegiatan Tahsin.
- b. Ketika hari Jum'at tidak kondusif, mungkin kegiatan pada hari ini bisa di gabung dihari lain agar bisa lebih kondusif.
- c. Kurangnya pemahaman tujuan dari tahsin. Ini bisa diatasi dengan setiap kegiatan diberikan penyuluhan dan juga pendekatan tersendiri dari pendampingan musyrif musyrifah yang ada di mabna.
- d. Jumlah mahasantri yang banyak, ini dapat di atasi dengan membagi dan menjadikan kelas-kelas untuk mahasantri, agar kegiatan ini semakin efektif

Sementara kendala yang belum diberikan solusi karena terkait dengan kebijakan pihak birokrasi serta administrasi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yaitu sebagai berikut:

- a. Kehadiran Muhassin
- b. Tidak adanya silabus dan buku pedoman

Oleh karena itu, agar pembinaan Tahsin Al-Qur'an semakin meningkat, kendala tersebut harus diperhatikan secara khusus dan ditindaklanjuti untuk perbaikan ke depan. Utamanya untuk kendala yang belum ditemukan solusinya.



BAB VI

PENUTUP

Pada bagian akhir dari pembahasan skripsi ini, peneliti mengambil kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti juga memberikan saran-saran yang dirasa masih relevan dan perlu, dengan harapan dapat dijadikan sumbangsih pemikiran bagi dunia pendidikan Islam umumnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kegiatan Tahsin Al-Qur'an pada mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran kegiatan Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, yaitu sebagai berikut :
 - a. Tahsin Al-Qur'an itu bertujuan untuk memperdalam teori Al-Qur'an yang berhubungan dengan tajwid, sifatul huruf, makhorijul huruf, gharaibul Qur'an, dan juga pembelajaran lagu untuk melantunkan bacaan Al-Qur'an
 - b. Menambah kecintaan mahasantri terhadap kalam Illahi yaitu Al-Qur'an.
2. Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, yaitu sebagai berikut :
 - a. Metode Drill
 - b. Metode Ceramah
 - c. Metode Klasikal Baca Simak

3. Kendala-kendala dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel, diuraikan sebagai berikut :
 - a. Kurangnya alat bantu peraga
 - b. Ketika hari Jum'at kegiatan tidak kondusif
 - c. Kurangnya pemahaman tentang tujuan dari Tahsin
 - d. Jumlah mahasantri yang banyak
 - e. Kehadiran Muhassin
 - f. Tidak adanya silabus dan buku pedoman

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Penerapan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan dari kesimpulan di atas ada beberapa saran yang dapat diajukan, khususnya untuk lembaga yang menjadi objek penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Universitas
 - a. Universitas hendaknya berupaya untuk menambah gedung hunian mahasiswa di ma'had, karena jumlah mahasiswa yang tinggal semakin bertambah.
 - b. Universitas hendaknya menambah gedung hunian untuk mahasiswa semseter tiga keatas yang ingin tetap tinggal di ma'had untuk terus belajar ilmu agama, khususnya di bidang Al-Qur'an.

2. Bagi Mudir Ma'had
 - a. Mudir ma'had hendaknya terus meningkatkan pembinaan kegiatan ke- Al-Qur'an-an di ma'had karena masih banyak terdapat mahasantri yang belum bisa membaca Al-Qur'an.
3. Bagi Murobbi Murobbiyah Devisi Al-Qur'an
 - a. Murobbi murobbiyah devisi Al-Qur'an hendaknya lebih memperhatikan perangkat pembelajaran kegiatan Tahsin itu sendiri khususnya, seperti silabus, buku pedoman, dan alat bantu yang mendukung jalannya kegiatan.
4. Muhassin
 - a. Muhassin hendaknya mengembangkan metode dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an untuk mahasiswa.
 - b. Muhassin hendaknya lebih menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif.
 - c. Muhassin juga hendaknya meningkatkan tingkat kedisiplinan dalam kehadiran mengajar, agar kegiatan Tahsin Al-Qur'an selalu berjalan dengan lancar.
5. Bagi Musyrif dan Musyrifah HTQ
 - a. Musyrif dan musyrifah HTQ hendaknya lebih mendukung dan memotivasi mahasantri agar selalu mengikuti semua kegiatan di ma'had untuk kebaikan mereka khususnya.
6. Bagi Mahasantri
 - a. Mahasantri perlu memotivasi diri untuk mengikuti kegiatan yang berkenaan dengan ke- Al-Qur'an-an di ma'had

- b. Mahasantri hendaknya dapat memaksimalkan diri dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an



DAFTAR PUSTAKA

“*Sertifikasi Guru Al-Qur’an Metode Ummi*”. Modul, Ummi Foundation.

A. Jauhar Fuad, *Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur’an* (m.kompasiana.com, diakses 7 Juni 2014 jam 08.52 wib)

Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahnya. 2008. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

Ali, Suryadharma. 2013. *Paradigma Al-Qur’an: Reformasi Epistemologi Islam*, (Malang: UIN-Malang Press.

Al-Lahim, Khalid Abdul Karim. 2010. *Al-Qur’an Tak Sekedar Dibaca*. Solo: Zamzam Mata Air Ilmu.

Al-Qaradhawi, Yusuf. 2008. *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Annuri, Ahmad. 2010. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an & Ilmu tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

As’ad Human, Buku Iqra’, 2000. *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur’an, jilid 1-6*, Yogyakarta: AMM.

As-Sunaidi, Salman bin Umar. 2008. *Mudahnya Memahami Al-Qur’an*. Jakarta: Darul Haq.

Birri, Maftuh Bastul. 2012. *Tajwid Jazariyyah*. Kediri: Madrasah Murottilil Qur-anil Karim.

Daniel, Moehar. 2003. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003

Dhofier, Zamkhasyari. 2002. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: Mizan.

- Djam'an Satori & Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hasan dkk, Muhammad Tholchah. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang.
- Iva Nichlatul Ulvy, *Pembinaan Ta'lim Al-Qur'an pada Mahasantri Kelas Taswith Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.
- Kamus An-Nur*. Surabaya: Halim Jaya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2007. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mansur, Mahfud Junaedi. 2005. *Rekrontuksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhyiddin, Syekh Islam. *Riyadhu As-Sholihin*. Surabaya: Daar Al-'Abidin.
- Nawawi, Imam. 2001. *Adab Mengajarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Hikmah.
- Nizhan, Abu. 2008. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: QultumMedia.

- Risa Sulhiana, *Upaya Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Mahasantri*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011.
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Wawasan Al-Quran Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Smeer, Zeid B. 2008. *Ulumul Hadis Pengantar Studi Hadis Praktis*. Malang: UIN-Malang Press.
- Soehartono, Irawan. 2002. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2002
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung, Alfabeta.
- Susriana Wahyu Ika Lestari, "Trategi Metode Iqra' Pada Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 22 dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Kota Salatiga, 2013.
- Tarbiyah Ulul Albab*. 2010. Malang: UIN-Malang Press.
- Ul Haq, Ziad. 2010. *Psikologi Qurani*. WCM Press.
- Ulum, M. Samsul. 2007. *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*. Malang: UIN-Malang Press.
- Wahyudi, Moh. 2007. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya.
- Wina, Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Zarkasy. 1987. *Merintis Pendidikan TKA*. Semarang.
- Zuhdi, Masjfuk. 1979. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Lampiran I: Transkrip Wawancara

Nama Informan	: Ustadz Bahroin Budia, S.Pd.
Jabatan	: Murobbi devisi Al-Qur'an Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
Waktu	: Selasa, 21 April 2015
Pukul	: 18.00-19.00
Tempat	: Halaqoh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

1. **Yang pertama itu ..yang melatar belakangi kegiatan tahsin itu..kan seingat saya tahsin itu dimulai ketika jaman saya maba 2011 disemester dua, awalnya semester satu itu hanya taklim dan tashih saja, kemudian ada tahsin ..nah yang melatar belakangi tahsin itu apa sebenarnya ?**

Tahsin itu sebenarnya sudah ada sejak tahun sampean ya...kalo saya dulu belon ada..yang melatar belakangi itu soalnya karena dirasa kalo di uin sendiri itu lebih mengedepankan ilmu Al-Qur'an, nah disamping karena dari sekian itu mahasiswa itu latar belakangnya kan beda beda, jadi semuanya harus bisa baca Al-Qur'an , karena dulu itu ditemukan ada mahasiswa ketika komprehensif tidak bisa membaca Al-Qur'an, waktu dulu waktu jaman dulu, sehingga tahsin itu dimunculkan, karena apa emang sebagian mahasantri kendalanya kan emang males dan sebagainya yang dikamar yng dikondisikan sulit khususnya yang putra itu untuk gimana pendampingannya gimana adek-adeknya untuk bisa baca Al-Qur'an, dan sekarang itu kan tidak hanya tahsin saja ya maksudnya tashih di taklim Al-Qur'an, trus pendampingan kan sekarang ada kegiatan ba'da maghrib itu, diba'an itu trus muhadoroh trus tahsin trus pendampingan. Nah di pendampingan itu bisa diajarkan biasanya tahlilan trus istigosah trus juga nderes bersama, soalnya ya melihat apa ya potensi mereka dasarnya kan gak dari pondok semua ya, mengharuskan tahsin, tahsin itu kan memperbaiki pelan-pelan gimana mahasantri itu dituntut untuk ilmu tajwidnya dalam hal makhorijul hurufnya dan otomatis kan ketika mahasantri akan lulus di tuntutan nanti ada ujian komprehensif dan mewajibkan semua alumni mahasiswa uin itu bisa membaca Al-Qur'an.

2. **Eee.. dari atasan sendiri itu apakah ada andil untuk menerapkan kegiatan pusat ke Al-Qur'an an dari atasan atau mudir sendiri dari pengasuh pengasuh, semisal memberikan kayak ada andil untuk kegiatan tersebut, kegiatan taklim tahsin hanya dirembukkan oleh murobi murobbiyah ?**

Karena disini kan untuk ustadznya Al-Qur'an itu ustadz nasrullah yang megang beliau itu dosen ICP syariah beliau itu bagian pengasuh Al-Qur'an jadi ketika kami murobbi sendiri khususnya saya itu kan kalo ustadzah nurul ya diamani memegang Al-Qur'an devisi Al-Qur'an pusat ketika ada..atau mungkin..itu diawal ya mengonsep semuanya ini apa kegiatan didepan kegiatan Al-Qur'an itu gimana untuk kegiatan taklim tashih tahsin itu gimana kita rembukan antar dua orang dulu sekarang habis itu trus dirembukkan sama ustadz nasrullah, kita memberikan opsi beliau juga memberikan opsi gini gini gini. Ustadz nasrullah itu beliau kan gak disini, rumah

beliau jauh, beliau kan baru pertama kali menjadi pengasuh Al-Qur'an dulu kan ustadz muzakki dulu Al-Qur'an sekarang pindah ke ubudiyah, jadi segala urusan maupun rapat kerja pasti ada andil dari dewan pengasuh.

3. Rus kemudian...konsepnya dari tahsin sendiri itu seperti apa ?

Konsep dari tahsin itu sendiri ya karena dulu gus is itu minta ke murobbi itu ada perubahan dari konsep yang sudah direncanakan dari murobbi murobbiyah itu pertama tahsin itu harus itu harus berbeda dari sebeum sebelumnya, kalo tahun sebelumnya emang diajarkan ini runtut runtut runtut, sekaragpun juga diajarkan yang namanya sifatul huruf, dikenalkan yang namanya sifatul huruf, kan sifatul huruf mahasantri itu tidak wajib tahu hanya diperkenalkan saja.

4. Kemudian eee kan selama ini tahsin sendiri digabung nah itu apakah ada perbedaan antara mahasantri yang bisa dan tidak ?

Nah itu kendala bagi kami emang karena ini kendalanya kepada muallimnya kalo dari putra ini ada ustadz zein dan ustadz agus , kalo ustadz agus bisa kalo ustadz zein itu malemnya gak bisa beliau itu karena ada taklim dipondoknya akhirnya diputra ini digantikan oleh musrif HTQ sendiri ustadz thusan ustadz cipta ustadz badrun trus ustadz minhaj, untuk putri sudah ada itu ustadz mahbub ustadz mansur itu yang intens, nah itu bedanya mahasantri kan kalo ada yang malu-malu kalo praktek, yang malu itu biasanya yang gak lancar , itu pernah di uji seperti itu nah ketahuan kalo bacanya gak karu karuan itu mungkin sudah harus pembetulan pembetulan harus di tekankan, biar nanti ketika muhassin itu diawalnya memperkenalkan istiadah tasniah dan sebagainya, karena yang background tidak dari pondok mereka hanya mendengarkan saja, emang kendalanya seperti itu, prakteknya itu gak semuanya langsung..mungkin bareng-bareng gitu jadi gak..gak terlalu apa ya..gak terkontrol dengan baik, kecuali tashih kalo tashih wuuuh sudah kan dibantu dengan tahfidz..yang tahsin itu Cuma biar mahasantri itu tau bacanya yang bener tu gini biar dari huruf per huruf dari kata perkata kalimat yang termaktub dalam Al-Qur'an itu semua paham, kalo tashih kan sudah dibantu ta'lim juga.

Berarti intinya dari tahsin itu sendiri eee untuk hanya memperkenalkan yang bagus itu seperti ini tambahan dari tashih dan ta'lim ?

Iya..sebenarnya tahsin itu istilahnya tambahan ee gunanya untuk itulah apa namanya eee biar mahasantri itu ada kesalahan dikit itu terjadi apa ya hal hal yang apa itu madnya panjang pendeknya kan ketahuan istilahnya membenarkan mentahsin merevisi

5. Dari pussat sendiri ada gak metode khusus yang diberikan untuk muhassin sendiri apa metodenya dari muhassin ?

Untuk metodenya itu terserah muhassin itu sendiri kayak ustadz agus itu beliau orangnya kadang kadang berdiri orangnya, kan beda beda ya ada yang apa namanya ketika beliau itu berdiri beliau itu menerangkan membaca keseluruhan kemudian diulangi lagi dua kali trs baru

yang ketiga kalinya itu bareng-bareng abis itu yang keempat itu baru dijelaskan per ini ini penekanan perhuruf huruf itu, kalo kayak ustadz agus itu beliau duduk alesannya itu karena beliau itu menghormati Al-Qur'an, Cuma gak beda jauh untuk metodenya. sama saja mungkin apa ya istilahnya untuk metodenya itu kadang kalo saya amati itu sama hampir sama kadang ini dibaca dulu kemudian ditirukan ayat per ayat trus ada yang praktek mahasantri ketika di depan itu ada yang langsung diajari trus ada yang muhassin membiarkan dibiarkan dulu abis itu selesai abis itu baru dibetulkan, oo ini kesalahan kamu ini, ada yang dituntun stop salah gitu ada yang seperti itu muhassinnya beda beda tapi kalau secara keseluruhan kalo saya amati hampir sama.

6. Kemudian untuk tahsin sendiri alokasi waktunya itu bagaimana ?

Mulai jam 18.00 sampai setengah tujuh, setengah jam dikit kadang itu ya normalnya seperti itu kadang ndak kurang lima belas menit lebih sedikit kadang setengah jam lebih tergantung muhassinnya kadang ketepatan waktu kadang sesuai materinya kalo memang anak anak sudah mulai paham biasanya muhassin sudah menyelesaikan kadang kadana kalo surat surat pendek itu lebih cepat dari surat surat panjang jadi tahsin itu kan di awalkan di juz ammanya dulu.

7. Untuk muhassin sendiri itu apa ada kriteria khusus dari pusat sendiri ?

Mm kriteria khusus muhassin itu ya yang penting beliau itu gak harus hafal Al-Qur'an yang penting beliau itu sudah fasih fasohahnya itu sudah ahli dalam tajwidnya sudah fasihnya sudah trus apalagi ketepatan waqof dan itu kan termasuk tajwid itu, jadi gak mewajibkan harus lulus sl atau apa yang penting beliau itu bisa menjadi muhassin ahli dalam bidang ke Al-Qur'an an

8. Trus dari pusat sendiri ada gak pembinaan khusus untuk muhassin muhassin ?

Pembinaan khusus muhassin gak ada kayaknya, kalo tashih ada dari singosari kalo pusat itu memang dulu saya pernah rapat kordinasi denga muhassin ustadz mahbub ustadz zein ustadz mansur dengan ustadz supriono, pokoknya ini tu kita mengenalkan lagu khusus khas UIN, ada lagu khusus yang itu sebagai label UIN, dulu kan gus Is yang meminta coba dirapatkan untuk menciptakan lagu

9. Trus kalo ta'lim sendiri kan ada buku panduan untuk tahsin sendiri untuk buku panduan dan silabus silabus sendiri itu sekiranya ada ?

Untuk tahsin gak ada, tapi tetep dikasih jurnal targetnya sampe apa Cuma dalam silabus tahsin itu gak ada hitam diatas putihnya gak ada langsung sesuai dengan apa ya kecepatan pemahannya merata menyesuaikan mahasantri

10. Kemudian kendala yang selama ini didapati dalam kegiatan tahsin itu sebenarnya kendalanya apa aja ?

Kendalanya kalo tahsin sekarang itu gak ada LCD nya, kalo tahun kemaren ada mungkin sekarang itu untuk peminjaman LCD idaroh itu kami dari Al-Qur'an sendiri kesulitan untuk meminjamkan, sebenarnya bisa meminjamkan akan tetapi karena tidak adanya LCD itu mahasantri Cuma bisa mendengarkan saja hanya membayangkan saja karena gus is harus tetap ada LCD gini gini gini, Cuma untuk meminjamkan karena rasa kekhawatirkan yang luar biasa dari idaroh, karena memang dulu pernah dipinjamkan ketinggalan atau tidak dikembalikan ada rusak dan sebagainya akhirnya untuk meminjamkan itu berat, tapi gus is tetep mintanya pake LCD kadang kami dari murobbi sendiri juga pengennya ada peralatan khusus. Dan kendala yang kedua itu apa ya hari jum'at juga ada tahsin Cuma kebanyakan dari metreka itu sudah pulang padahal dari pengururs sendiri dari musyrif musyrifah sudah mengingatkan tetep Jum'at itu ada agenda malem akan tetapi sebagian mahasantri itu sudah pulang karena sabtu sudah gak ada kegiatan kan mulai dari kuliah gak ada ta'lim gak ada free makannya habis PPBA itu sudah pulang

Trus dari waktu sendiri ada gak kendala kendala ?

Dulu itu sebenarnya kegiatan ba'da maghrib dipindah jam 5 setelah PPBA akan tetapi tidak efektif akhirnya diganti habis maghrib

Dari mahasantri sendiri gimana untuk kendala kendala ?

Kendalanya apa ya..alhamdulillah itu ya mungkin kehadiran mereka itu yang kalo masih awal awal kan masih banyak ya tapi lama kelamaan ada kemerusutan ada banyak ada gak, mungkin temen temen yang lain ada yang semangat ada yang tidak ada yang mungkin terpengaruh dengan yang lain mungkin semua kembali pada niatnya ya maupun semua pengurus sudah mengajak mereka kalo kegiatan ba'da maghrib wajib diikuti mahasantri baik putra maupun putri soalnya kenapa memang kegiatan seperti ini kan kelihatannya remeh ya tapi kata pengasuh itu kalo istiqomah sebentar tapi istiqomah pasti akan membawa keberkahan.

11. Dari muhassin sendiri untuk keistikomahan kehadiran tahsin ?

Apa ya kalo putra sih kendalanya jarang hadir untuk muhassin yang putra jadi di ganti temen temen HTQ jadi untuk materi mungkin ya sesuai dengan mabna masing masing kendalanya untuk muhassin itu sendiri untuk mempraktikan bersama sama kan itu kelas besar kelas besar itu kesulitan nya disitu jadi gak semua mahasantri itu diketahui oleh muhassin , jadi yang itu bisa yang itu gak bisa .

12. Dari sekian kendala yang ada, kendala yang paling besar di tahsin itu seperti apa ?

Saya kira gak terlalu apa ya, target ya jadi dari pengasuh sendiri itu meminta itu mas untuk menarget sekian semester ini harus sampai ini, itu kendalanya yang membuat mahasantri itu gak sesuai dengan target

13. Trus dari evauasi sendiri itu ada gak ?

Evaluasi tahsin..ada ada tetep ada evaluasi sebulan sekali itu tapi bersamaan dengan ta'lim tashih tahsin itu biasanya saya dengan ustadzah nurul dengan ustadz nasrullah sama santri santri HTQ semua itu, ketika rapat evaluasi itu memflorkan tiap mabna itu gimana tashihnya lancar taklimnya lancar tahsinnya gimana kendalanya apa. Jadi semua itu menyampaikan

kendala kendalanya nanti kita menyampaikan solusi solusi terbaik, jangan sampe ketika eval besoknya itu kacau menurun daripada yang sebelumnya, jadi tetep ada evaluasi itu harus emang

14. Trus untuk kayak ta'lim itu kan biasanya ada UTS UAS kemudian untuk tahsin sendiri itu ada atau gak ?

Tahsin...ujian tahsin gak ada, selama ini belum ada

Trus berarti inti dari tahsin itu memperkenalkan bacaan yang bagus

Intinya tahsin itu memperbaiki bacaan tahsin hasana yuhassin hassan kan baik memperbaiki, bukan membaguskan bukan tapi memperbaiki, karena kita kan sering kan menafsiri oo tahsin itu suaranya harus bagus gini trus yang praktek harus bagus gini muallimnya harus enak suaranya ndak, karena tahsin itu istilahnya bukan membaguskan suara tapi memperbaiki, memperbaiki bacaan khususnya dasar dasarnya apa makhoriijnya itu yang pertama, yang pertama diajarkan makhoriijulnya ketika awal mahasantri baik itu sudah mahir sekali itu tetep diajarkan a ba ta a i u a tetep diajarkan supaya merata meskipun beda beda beragam tapi tetep diberlakukan sama, kalo taklim kan sesuai dengan kelasnya masing masing kalo tahsin kan diberlakukan sama.

Lampiran II: Transkrip Wawancara

Nama Informan	: Ustadzah Nurul Qomariyah, S.S.
Jabatan	: Murobbiyah devisi Al-Qur'an Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
Waktu	: Kamis, 23 April 2015
Pukul	: 07.00-08.00
Tempat	: Masjid Ulul Albab UIN MALIKI Malang

1. Sebenarnya yang melatar belakangi kegiatan tahsin itu apa ?

Kita kan disini ada taklim , taklim itu belajar teori kemudian dilanjut ada tashih untuk mempraktekkan, santri UIN itu tidak hanya diharapkan mengaji dan lain sebagainya tapi juga diharapkan bisa membaca Al-Qur'an dengan bagus ... dengan ... kalo bisa lah maksimal dengan lagu...maka ... maka diadakanlah tahsin Al-Qur'an .. karena tahsin itu kegiatannya bersifat satu ... memperbaiki makhrojnya makhroj dan ... apa tuh ... sofahahnya..kemudian nah ini ujung dari ini dari kegiatan tahsin itu iyalah belajar lagu .. jadi cita-cita dari UIN sendiri dari makhadnya itu adalah ... mee ... melahirkan lagu khas miik makhad ... seperti itu .. akan tetapi keinginan ini belum tercapai karena memang banyak sekali kendala yang dihadapi seperti satu kemaren itu masih sekiranya referensi lagu ... lagu yang sekiranya tidak dipakai oleh pondok-pondok lain seperti itu..makannya sampai .. hingga saat ini belum berjalan akan tetapi insyaallah untuk selanjutnya ini akan di validkan .. akan di ... akan di adakanlah .. sudah di temukan lagunya hanya saat ini sudah telat gitu loh, itu kenapa diadakan karena memang selain tahu teori tahu praktek kemudian bisa memperbaiki bacaan dan untung untung kalau dia bisa melagukan.

2. Konsep dasar dari tahsin itu sendiri seperti apa,apakah ada ketentuan konsep yang pasti dari pusat sendiri ?

sebenarnya tidak ada catatan yang pasti yang jelas diseragamkan bahwasannya tahsin itu pelaksanaannya satu menggunakan ayat Al-Qur'an jus 30 ... ketentuannya .. dan itu dimulai dari ayat paling akhir Annas itu kenapa karena untuk mempermudah . .melatih mahasantri untuk bisa fasahah yang bener yang tajwiid yang bener dan juga sekaligus lagunya itu kita belajar yang paling sederhana yang paling mudah .. he'eh .. itu salah satu konsepnya. Yang kedua yaa .. eee .. .muhasin sendiri harus mampu meneliti bacaan-bacaan santri sehingga beliau bisa memperbaiki ... bisa .. mencontohkan yang baik seperti apa yang benar seperti apa jadi tidak hanya seperti di ta'lim misalkana teori waktunya ditunda tapi ini dengan prakteknya

3. Trus untuk tahsin sendiri kan sebenarnya digabung mahasantri, itu apakah ada perbedaan mahasantri yang mahir sedang dan kurang ?

Banyak sekali perbedaannya diantara mereka seperti itu ya, salah satu contohnya ketika kita belajar bersama sama dicoba ayo audzubillah misalkan kemudian semuanya mengikuti itu masih belum terlihat karena emang suaranya bebarengan akan tetapi ketika ditunjuk dek coba

samepan maju ketika yang ditujuk anak yang mahir dia jelas sekali bacaannya sangat bagus kemudian lagunya dia bisa mengikuti lagu yang diajarkan oleh muhassin akan tetapi ketika kena mahasantri yang sedang dia juga bisa tapi tidak sempurna seperti yang awal bahkan pernah juga kena santri yang belum bisa dia bacanya masih yang fathah kena baca kasroh dan lagu lagunya juga belum bisa mengikuti dan itu memerlukan waktu.

4. Untuk waktu sendiri apakah terkendala oleh waktu ?

Waktu itu sangat terkendala penyebab pertama adalah perbedaan zona waktu satu semester dulu masih sangat luas karena maghribnya maju sehingga muhassin masih bisa mengisi sekitar 20 menit jadi sangat cukup, akan tetapi seperti kemaren waktu maghrib mundur sehingga terkadang muhassin hanya mengisi selama 10 menit 15 menit dan itupun terburu buru dengan PPBA itu kendala waktu yang masih kurang sekali apa lagi untuk mengajar mahasantri yang jumlahnya 400 sekian

5. Apakah ada kegiatan yang mendukung tahsin itu ?

Sebenarnya ..seharusnya yang mendukung itu adalah pembinaan tartil tapi ya di UIN itu tidak ada, yang ada pembinaan seperti Qiro'ah yang ada di JFI mabna mabna ya itu sudah melampaui dari tahsin sih sebenarnya tapi itu khusus itu lo...ya intinya gak ada lah.

6. Untuk calon muhassin itu ada gak kriteria tertentu ?

Ada..caon muhassin itu yang jelas beliau harus fasih tajwidnya bacaan Al-Qur'an nya dan lain sebagainya dan yang kedua ya diharapkanlah suaranya enak itu memang sudah point point point bangetlah suara enak yang bisa melagukan Al-Qur'an, dua itu aja sih syaratnya.

7. Kemudian ada gak pengawasan langsung dari pihak mudir atau atasan pengawasan terhadap kegiatan tahsin itu sendiri ?

Ada yang mengawasi secara langsung itu adalah pengasuh, dengan cara apa jadi beliau ketika sholat maghrib menandai, ketika muhassin diwajibkan untuk jama'ah magrib jadi mengimami, jadi ketika hari rabu dan jum'at waktunya cak mansur ustadz aunul tidak pernah rauh disini jadi sudah hafal ini pasti diimami ustadz mansur, dan itu uda pasti ya dan kemudian pengawasannya dari jauh dari ketika sholat jama'ah ada muhassin atau nggak yang kedua suara suara terdengar, tapi kalo dari murobbi sendiri itu pengawasannya langsung dengan cara apa yaitu dengan hadir di tempat kalo seandainya tidak hadir ya ketika meminta tanda tangan.

8. Trus untuk kendalayang didapat selama kegiatan tahsin itu apa ?

Kendalanya itu satu karena terlalu banyaknya peserta jadi kurang kondusiflah yang kedua karena terbatasnya waktu itu aja sih dua, dua hal yang hanya dua tapi faktornya sangat luar biasa.

9. Meode yang dipakai untuk tahsin sendiri ?

Metodenya adalah drill jadi beliau membaca kemudian diikuti kemudian dipraktikkan, diterapkan seluruh mabna dan juga muhassin

Lampiran III: Transkrip Wawancara

Nama Informan : Siti Nur Faizah.
 Jabatan : Santri HTQ Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
 Waktu : Kamis, 23 April 2015
 Pukul : 18.30-19.30
 Tempat : Aula HTQ UIN MALIKI Malang

1. Kendala tahsin selama ini ?

kendala tahsin kalo tahun ini untuk muhassin eee untuk muhassin sudah alhamdulillah rajin semuanya rajin jadikan dua mabna dijadikan satu muhassin alhamdulillah sudah rajin akan tetapi untuk satu mabnanya itu agak apa namanya monoton gitu buat lagunya hanya menggunakan satu lagu saja jadi hampir satu tahun yang digunakan itu hanya satu lagu dan menurut keterangan beberapa mahasantri itu membiisankan..soalnya karena lagunya itu aja”

“Eee ini eee menurut saya tahsin dengan satu muhassin dan sebegitu banyaknya mahasantri kan mahasantri kan jumlahnya 400 itu kurang apa namanya...kurang efektif mungkin yang mendengarkan hanya yang benar benar mendengarkan itu hanya yang ada di barisan depan depan saja dan anak itu itu saja yang lainnya apalagi yang merasa suaranya kurang bagus mungkin jadi mereka ya asal ikut gitu aja ada yang begitu

2. Trus dari musyrifah sendiri atau pendampingan sendiri ada masalah atau nggak ?

mmmmm...kalo masalah dari musyrifahnya sudah bisa diatasi ya kadang mereka Cuma mahasantri gak mau maju gak mu merapat kedepan jadi mereka menyebar kemana mana tapi ya musyrifah sudah dipencar kita bareng bareng mengkondisikan

3. Dari pengamatan musyrifah sendiri metode yang diterapkan itu seperti apa ?

mmm... kalo menurut saya sih sudah bagus soalnya kenapa tahsin itu tujuan awalnya memang untuk berlatih lagu, jadi berlatih lagu biar kan tahsin ya membaguskan, biar bacaan itu bagus maksudnya dalam segi ya itu tadi dalam seninya, makannya ustadz yang di apa namanya yang di jadikan muhassin juga ustadz yang suaranya sangat sangat mendukung

eee jadi karena mahasantri yang begitu banyaknya yang ikut tahsin sekitar 400 orang, eee kami dari devisi ta'lim Al-Qur'an itu mensiasati agar supaya mereka semua bisa mendapatkan hasil dari tahsin tersebut naah sebagai realisasinya itu dilakukan pergiliran mahasantri perkamar, jadi ada dua perwakilan mahasantri dari dua kamar pada masing masing pertemuannya, misalnya pada prtemuan kali ini yang menjadi contoh atau yang mencoba untuk melagukan lagu lagu yang sudah diajarkan adalah mahasantri dari kamar satu dan kamar duamaka minggu depan adalah mahasantri dari kamar tiga dan empat seperti itu.

Lampiran IV: Transkrip Wawancara

Nama Informan : Asri Furoidah
 Jabatan : Santri HTQ Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
 Waktu : Jum'at, 24 April 2015
 Pukul : 18.30-19.30
 Tempat : Aula HTQ UIN MALIKI Malang

1. Apa kendala yang selama ini dirasa dari kegiatan tahsin itu sendiri ?

tahsin itu rumit, tujuan awal tahsin kan itu untuk menyeragamkan lagu mengaji dari mahasantri nah tujuan ini entah bagaimana bahkan beberapa dari santri HTQ pun kadang kurang paham apa sebenarnya tujuan tahsin karena ketika pelaksanaan tahsin eee apaya yang dirasakan itu hanya seolah olah kita ngaji bersama dan itu ngaji surat-surat pendek dan mereka katanya trus kenapa kita ngaji surat-surat pendek padahal kan surat surat pendek itu yaa hampir semua sudah bisa nah disitu terkadang menjadi bingung entah dari muallim ee entah dari muhassinnya yang kurang ..kurang..kurang seragam ya antara muhassin itu, tapi memang antara satu muhassin dengan muhassin yang lain itu ketika mentahsin memberikan materi tahsin itu yang disampaikan tidak sama, kadang kalau ustadz A itu lebih ke makhorijul hurufnya, kalau ustadz B lebih ke tajwidnya nah disini kadang mahasantri pun bingung, kenapa kita disampaikan materi yang sudah dikelas itu ada padahal kan tujuannya itu bukan itu nah itupun yang mungkin menjadi tahsin itu susah rumit trus pengkondisiannya, tahsin itu kan pelaksanaannya abis maghrib satu minggu sekali...satu minggu sekali dan itu satu mabna langsung eee langsung serentak jadi satu dimasjid dengan muhassin satu didepan nah itu sangat susah untuk menyatukan perhatian dari mahasantri itu karena mahasantri sebanyak itu katakanlah satu mabna ada 400 mahasantri nah untuk menyatukan dengan satu pemateri yang ada didepan yang kadang apa yang disampaikanpun susah dipahami oleh mahasantri itu sangat susah sekali bahkan kami sebagai santri HTQ ketika menyatukan mahasantri ayo dek segera merapat itu susah..bagaimana mereka berkonsentrasi kalau untuk didepan saja mereka susah mereka gak mau gitu jadi pematerinya yang menyampaikan materinya terlalu simpel entah kurang sesuai enath bagaimana tapi memang ya mungkin kalau menurut saya kendala pertamanya itu tujuan tahsin itu yang kurang dipahami oleh semua orang gitu jadi mungkin kalau tujuannya memang untuk menyamakan lagu dri muhassin itu sendiri diseragamkan dulu nanti kalau menyampaikan bagaimna ritmenya apa kan kalau tahsin memang gak ada silabus jadi untuk penyampaiannya semacam bebas jadi masih subyektif dari muhassin itu sendiri belum ada acuan yang betul

2. Dari pengamatan metode apa yang diterapkan oleh muhassin ?

Metode yang disampaikan ya semacam ceramah sih, ceramah doank itu muhassin menyampaikan udah eee menunjuk salah satu mahasantri, nah itupun mahasntri, karena emang muhassinnya, namanya tahsin ya kan itu muhassin karena tahsinnya itu menyamakan lagu jadikan otomatis kan yang dicari kan yang bersuara emas otomatis nah karena dengan melihat

tolak ukur ustadz yang sebegitu enaknya jadi akhirnya yang mau maju kan ank anak itu doank jadi akhirnya ya itu, jadi yaa ee apa metode penyampaian nya ya itu disampaikan mahasantri menirukan lalu menunjuk mahasantri mempraktekkan di depan.



Lampiran V: Transkrip Wawancara

Nama Informan : Fauzil Adhim
 Jabatan : Santri HTQ Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
 Waktu : Selasa, 28 April 2015
 Pukul : 18.30-19.30
 Tempat : Masjid At-Tarbiyah UIN MALIKI Malang

- 1. Dari metode tahsin yang selama ini diperhatikan oleh musrif HTQ selaku orang yang terjun langsung itu, dari pengamatan selama ini metode apa yang diterapkan bagaimana menerapkan metode tahsin di depan anak-anak itu di depan mahasantri ?**

Kalo selama ini jadi setelah saya menjadi musrif HTQ jadi sudah dua tahun kan ya, itu sistemnya baca simak jadi muhassin itu membaca lalu temen temen mahasantri menyimak lalu menirukan apa yang dibaca jadi kalau masih ayat ayat yang mudah artinya dari annas, ihklas itu masih gampang ditiru jadi temen temen kalo sudah keatas wasyamsi keatas itu sudah jarang untuk menirukan karena ayat ayatnya susah untuk dibaca cuman yang paling dititik beratkan mmm disamping bacaannya juga tajwid tajwidnya juga disinggung cuman selama ini muhassinnya itu tidak lebih dari satu semester yang rajin..lepas semester apa..ganjil mau masuk kegenap sudah jarang jadinya selama ini sudah banyak mubadil mubadil yang menggantikan jadi musyrif musyrif HTQ sendiri yang apa..yang jadi muhassinnya untuk gurunya sendiri itu sudah jarang.

- 2. Karena ini baca simak ya muhassin membaca trus ditirukan oleh mahasantri, menirukannya itu apa selalu bebarengan atau ada satu satu atau gimana ?**

Untuk pertama itu biasanya iya bersama sama jadi setelah muhassin itu membaca satu ayat katakan itu baru mahasantri menirukannya satu ayat Cuma setelah surat itu selessai muhassin itu meminta mahasantri untuk mencoba maju kedepan itu baru satu satu ya siapa saja sih yang mau itu kadang sistem tunjuk, susah kadang kalo disuruh maju sendiri itu tidak ada yang maju jadi ditunjuk langsung oleh muhassin

- 3. Kendala apa aja selama ini yang didapat ?**

Untuk kendalanya kalau kami sebagai musyrif HTQ itu mengkondisikan temen temen jadi temen itu kebanyakan telat datangnya trus semakin lama semakin sedikit ketika datang saja tidak tahsin yang mereka yang mereka inginkan tapi absen ..absen...ketika mereka tau kalo tidak ada absen mereka itu langsung pulang cuman untuk untuk secara umumnya itu sih sebenarnya jadi mengkondisikan teman teman kalo nggak dioprak oprak di kamar itu mereka tidak datang ke mastar.

- 4. Jadi permasalahannya karena terlalu banyaknya mahasantri ?**

mmm...bisa terlalu banyak mahasantri cuman ini ya apa karena terlalu padatnya temen temen soalnya kan jarak antara PPBA ini juga dekat jadi temen temen ini masih mandi masih antri jadi datang ke mastar itu menjelang isya' jadi merea itu sudah akhir akhir baru datang kesini itu yang susah mereka itu kebanyakan hanya absen saja kalo kemastar gituu khususnya yang putra.



Lampiran VI

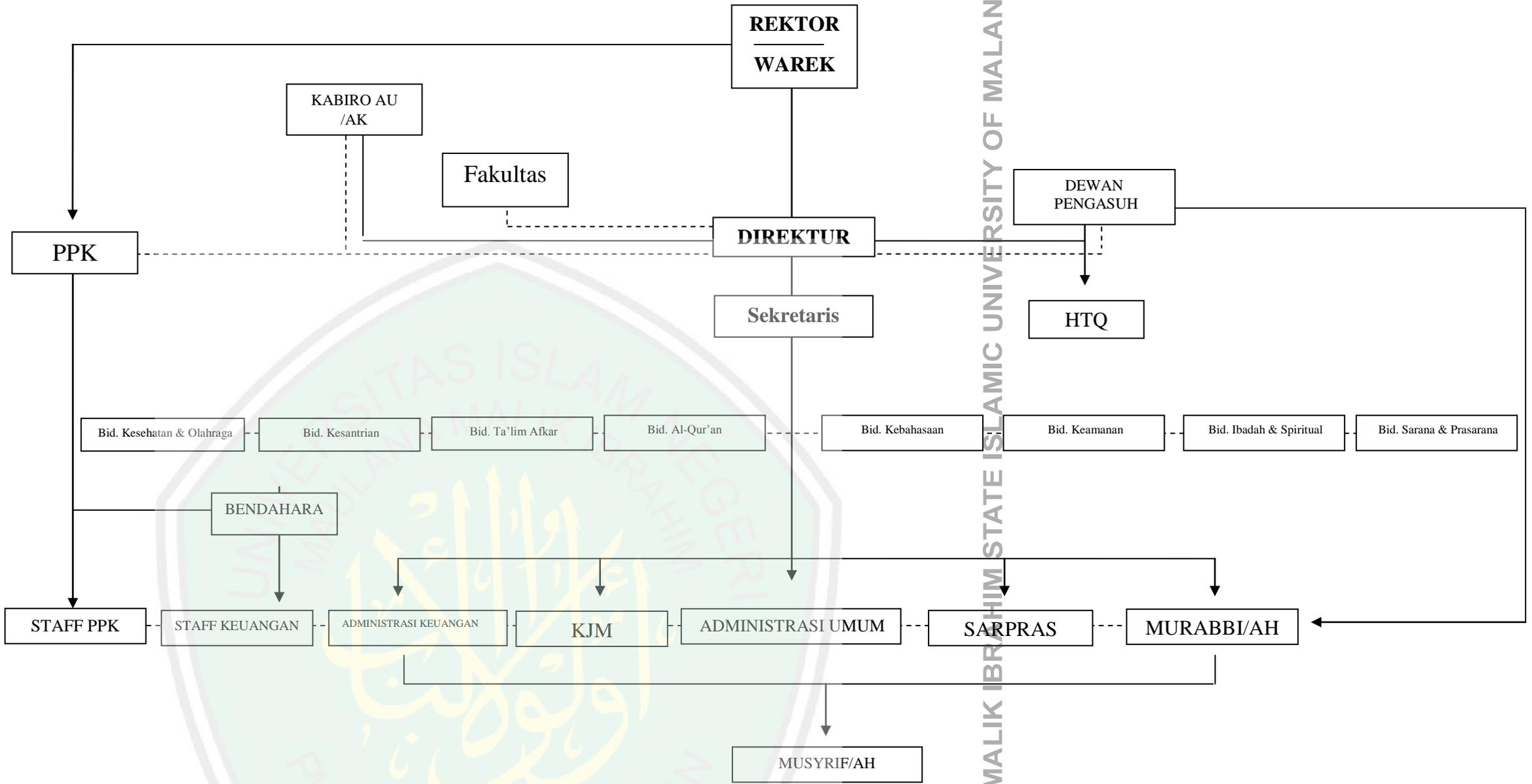
STRUKTUR PENGURUS PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH TAHUN AKADEMIK 2014-2015

- Pelindung : Rektor UIN MALIKI Malang
- Pembina : Wakil Rektor
- Dewan Pengasuh : Drs. KH. Chamzawi, M.HI (Ketua)
- Mudir Ma'had : Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag
- Sekretaris Ma'had : Dr. H. M.Aunul Hakim, M.HI
- Bid. Kesantrian : Dr. H. Ghufron Hambali, S.Ag
- Bid. Litbang : Dr. H. Roibin, M.HI
- Bid. Ta'lim Afkar : Dr. H. Syuhadak, MA
- Bid. Ta'lim Al-Qur'an : Dr. Nasrulloh, Lc. M.Th.I
- Bid. Pembinaan Spirutulitas dan Ketakmiran : Dr. H. Ahmad Muzakki, MA
- Bid. Kebahasaan : Dr. H. Wildana W. Lc., M.Ag
- Bid. Keamanan dan Kesehatan : Dr. H. Mujaiz Kumkelo, M.HI
- Bid. Humas dan Kerjasama : Dr. H. Badruddin Muhammad, M.HI
- Bid. Usaha dan Kerumahtangaan : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

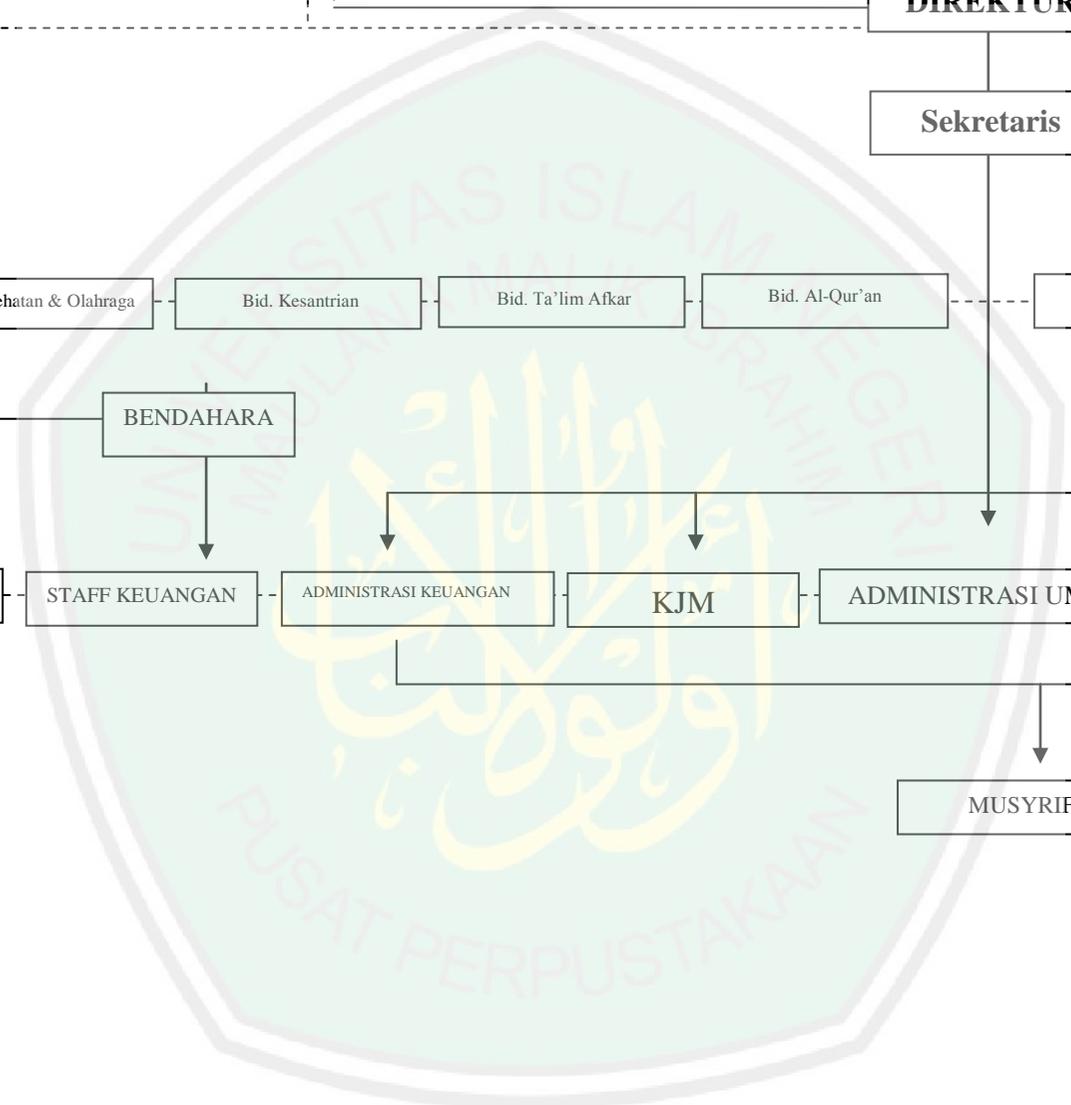
DEWAN PENGASUH PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH

- Ketua : Drs. KH. Chamzawi, M.HI
- Anggota : Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag
: Dr. H. M. Aunul Hakim, M.HI (Pengasuh Mabna Ibn Sina)
: Dr. H. Wildana W. Lc., M.Ag (Pengasuh Mabna Salamah Al-Faroby)
: Dr. H. Ahmad Muzakki, MA (Pengasuh Mabna Khaldun)
: Dr. H. Mujaiz Kumkelo, M.HI (Pengasuh Mabna Al-Ghazali)
: Dr. H. Roibin, M.HI (Pengasuh Mabna Ibn Rusyd)
: Dr. H. Badruddin M., M.HI (Pengasuh Mabna Fatimah Az-Zahra)
: Dr. H. Syuhadak, MA (Pengasuh Mabna Asma' Binti Abi Bakar)
: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag (Pengasuh Mabna Khadijah Al-Kubra)
: Dr. H. Ghufron Hambali, S.Ag (Pengasuh Mabna Ummu Salamah)
: Dr. Nasrulloh, Lc. M.Th.I (Pengasuh Rumah Tahfidz)

**STRUKTUR ORGANISASI PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH
TAHUN AKADEMIK 2014-2015**



UNIVERSITY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG





KEMENTERIAN AGAMA
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALI

Jl. Gajayana 50 Dinoyo Telp. (0341) 565418 Malang 61544

DAFTAR NAMA-NAMA MUSOHIH/AH
MA'HAD SUNAN AMPEL AL-'ALI
2013-2014

No	Nama	Mabna yang ditashih	Tempat
1	An-Najmu Tsaqib	Faza (Kmr 41-50)	Aula faza lantai 3 Barat
2	Hj.Uyunun Nasichatut D.	Faza (Kmr 22-29)	Aula faza lantai 2 Timur
3	Qurrota A'yunin N., S.Pd.I	Faza (Kmr 51- 59)	Aula faza lantai 3 Timur
4	Mukhlisin	Faza (Kmr31-39)	Aula faza lantai 2 Barat
5	Nasichatus Sholihah, S.HI	Faza (Kmr 2-10)	Masjid Ulul Albab
6	Abdul Halim	Faza (Kmr 11-20)	Aula Faza lantai 1
7	Alfin Mifyahul Khoiri	ABA (Kmr 2-11)	Aula ABA lantai 1
8	Siti Fitriatul Jannah, S.HI	ABA (Kmr 12-20)	Aula ABA lantai 2
9	Reza Fahlevi, SS	ABA (Kmr 21-31)	Aula ABA lantai 3 Barat
10	Qumil Laila, S.TH.I	ABA (Kmr 33-43)	Aula ABA lantai 3 Timur
11	Zakki Masykur, SS	ABA (Kmr 44-54)	Masjid Ulul Albab
12	Mushtofa al-Makky, M.Pd	ABA (Kmr 55-64)	Masjid Ulul Albab
13	Sofyan Zaini	USA (Kmr 1- 10)	Aula USA lantai 1
14	Sholeh Afif	USA (Kmr 11- 21)	Aula USA lantai 2
15	Hanifah	USA (Kmr 22-34)	Aula USA lantai 3 Barat
16	Anshori	USA (Kmr 35- 44)	Aula USA lantai 3 Timur
17	Masyhudi Masykuri	USA (Kmr 57-64)	Masjid Ulul Albab
18	Shobahus Surur	USA (Kmr 45-56)	Masjid Ulul Albab
19	Maimun Fuady, S.Pd.I	KD (Kmr 1-8)	Aula KD lantai 1
20	Yuyun Khofdhiyah	KD (Kmr 9-16)	Aula KD lantai 2 Barat
21	Nur Hayati	KD (Kmr 18-24)	Aula KD lantai 2 Timur
22	Azhar Amrullah	KD (Kmr 25-40)	Aula KD lantai 3 Barat
23	Lutfiah Hanum	KD (Kmr 41-48)	Aula KD lantai 3 Timur
24	Badrun, S.HI	Al-Faroby (Kmr 1-13)	Lantai 1 Al-Faroby
25	Ahmad Rosikhin	Al-Faroby (Kmr 14-32)	Lantai 2 AlFaroby
26	H. Abdul Kholiq Alwi	Ibnu Kholdun (Kmr 13-24)	Lantai 1 Ibnu Kholdun
27	Abdur Rouf, S.HI	Ibnu Kholdun (Kmr 1-12)	Lantai 2 Ibnu Kholdun
28	Sulhan	Ibnu Kholdun (Kmr 26- 37)	Masjid At-Tarbiyah
29	Muftihun	Ibnu Kholdun (Kmr 38-49)	Masjid At-Tarbiyah
30	Miftahul Alim	Ibnu Sina (Kmr 13-24)	Lantai 1 Ibnu Sina
31	Ahmad mubarok	Ibnu Sina (Kmr 1-12)	Lantai 2 Ibnu Sina
32	Nanang Efendi	Ibnu Sina (Kmr 26- 37)	Masjid At-Tarbiyah
33	Ahmad Marzuki	Ibnu Sina (Kmr 38-49)	Masjid At-Tarbiyah
34	Imamul Muttaqin	Ibnu Rusydi (Kmr 13-24)	Lantai 1 Ibnu Rusydi
35	Ahmad mu'tashim Chanif	Ibnu Rusydi (Kmr 1-12)	Lantai 2 Ibnu Rusydi
36	Agus Supriyono	Ibnu Rusydi (Kmr 26- 37)	Masjid At-Tarbiyah

37	Syihabuddin	Ibnu Rusydi (Kmr 38-49)	Masjid At-Tarbiyah
38	Nafis Muhajir, SS	Al-Ghozali (Kmr 1-10)	Lantai 1 Al-Ghazali
39	Romdhoni	Al-Ghozali (Kmr 11-22)	Lantai 2 Al-Ghazali
40	Manzilur Rohman, S.Kom	Al-Ghozali (Kmr 23-35)	Masjid At-Tarbiyah
41	Ahmad Muaddab	Al-Ghozali (Kmr 36,37,38 & Gaza II)	Masjid At-Tarbiyah
42	Ishmatut Diniyah, Ah	Musyrifah MSAA	Halaqoh Lantai 1
43	Maliku Fajri Shobah, Lc	Mahasiswa Luar Negeri + Musyrif MSAA	Kondisional



CURRICULUM VITAE
MUDIR MA'HAD SUNAN AMPEL AL-'ALI

1. Nama Lengkap : Dr. H. ISROQUNNAJAH, M.Ag
2. Jenis Kelamin : laki-laki
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 18 Pebruari 1967
4. NIP : 196702181997031001
5. Golongan / Pangkat : Pembina – IV/a
6. Jabatan Fungsional Akademik : Lektor Kepala
7. Fakultas : Syariah
8. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang
9. Bidang Ilmu/keahlian : Hukum Perdata Islam di Indonesia
10. Alamat Kantor : Jl. Gajayana 50 Malang
11. Telp./Faks. : (0341) 565418 - 551354
Faks. (0341) 565418 - 572533
12. Alamat Rumah : Rumah Dinas Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali 02
Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang
Jl.Gajayana 50 Malang
13. Telp : (0341) 551525
14. E-mail : bima_nala@yahoo.com
15. Status Perkawinan : Kawin
Istri : Hj. Ismatud Diniyah
Anak : Nabil Muhammad Niamillah
Lubba Fatima al-Rashida
Abdillah Muhammad al-Hadziq
Lutfa Zaynaba al-Dzakya
Athfa Kulthum al-Labiba

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi
Strata 1	IAIN Sunan Ampel Malang	Pendidikan Bahasa Arab
Program Pascasarjana S2	IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Hukum Islam/Hukum Keluarga
Program Pascasarjana S3	IAIN Sunan Ampel Surabaya	Dirasah Islamiyah

PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Pelatihan	Penyelenggara
2004	Short Course Studi Islam	Yayasan ahl Bait Qum Iran
2005	Program Latihan Pengurusan	Universiti Kebangsaan Malaysia

PENGALAMAN JABATAN

Jabatan	Institusi	Tahun ... s.d. ...
Ketua	Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malang	Tahun 2000-2003
Pembantu	Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri	Tahun 2003-2006

Dekan III	Malang	
Sekretaris	Ma'had Sunan Ampel al-Ali Universitas Islam Negeri Malang	Tahun 2000-2008
Direktur	Ma'had Sunan Ampel al-Ali Universitas Islam Negeri Malang	Tahun 2008-sekarang

PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Jenjang	Institusi/Jurusan/Program	Tahun ... s.d. ...
<i>Tafsir al-Qur'an</i>	S-1	Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang	Tahun 1996 (Semester VI)
<i>Bahasa Arab</i>	S-1	Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab	Tahun 1997 – Sekarang (Semester I & II)
<i>Metodologi Studi Islam</i>	S-1	Fakultas Bahasa & Sastra Jurusan Bahasa & Sastra Arab/Inggris	Tahun 2003 (Semester II)
<i>Studi Fiqh</i>	S-1	Fakultas Bahasa & Sastra Jurusan Bahasa & Sastra Arab/Inggris	Tahun 2001-2002 (Semester VI)
<i>Studi al-Hadis</i>	S-1	Fakultas Tarbiyah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial	Tahun 2001 (Semester III)
<i>I'jaz al-Qur'an</i>	S-1	Fakultas Bahasa & Sastra Jurusan Bahasa & Sastra Arab/Inggris	Tahun 2001-2002 (Semester VII)
<i>Sejarah Peradilan Islam</i>	S-1	Fakultas Syariah Jurusan Al Ahwal al Syahshiyah	Tahun 2000-2003 (Semester V)
<i>al Qawaid al Fiqhiyah</i>	S-1	Fakultas Syariah Jurusan Al Ahwal al Syahshiyah	Tahun 2007-2008 (Semester V)
<i>Hukum Perdata Islam di Indonesia</i>	S-1	Fakultas Syariah Jurusan Al Ahwal al Syahshiyah	Tahun 2000-Sekarang (Semester VI)
<i>Perwakafan di Indonesia</i>	S-1	Fakultas Syariah Jurusan Al Ahwal al Syahshiyah	Tahun 2000-Sekarang (Semester V)
<i>Orientalisme dalam Hukum Islam</i>	S-1	Fakultas Syariah Jurusan Al Ahwal al Syahshiyah	Tahun 2000-Sekarang (Semester V)

PENGALAMAN MEMBIMBING MAHASISWA

Tahun	Pembimbingan/Pembinaan
2000-2012	Pembimbingan Praktik Kerja Lapangan Integratif Mahasiswa
2000-2012	Pembimbingan Penulisan Skripsi
2000-2012	Pembinaan Unit Kegiatan Mahasiswa Mapala
2000-2012	Pembinaan Mahasiswa Jam'iyatul Qurra wal Huffadz

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Jabatan	Sumber Dana
1999	Intra-Doctrinal Reform (Analisa Terhadap Keberanjakan Hukum Islam di Indonesia)	Peneliti mandiri	Lemlit STAIN Malang
2001	Eklektisitas Hukum Islam (Refleksi Materi Buku III Tentang Perwakafan KHI di Indonesia),	Peneliti Mandiri	Lemlit STAIN Malang
2001	Kompetensi Mahasiswa Praktek Kerja Lapangan Integratif Program Studi Bahasa Dan Sastra Arab STAIN Malang	Ketua Peneliti	Lemlit STAIN Malang
2003	Eskalasi Cerai Gugat (Fenomena Perceraian di Pengadilan Agama Kab. Malang	Ketua Peneliti	Lemlit UIIS Malang
2004	Hak Opsi Waris di Pengadilan Negeri Malang	Anggota Peneliti	Lemlit UIN Malang
2005	Sertifikasi Calon Pengantin di JUA Kec. Klojen Kota Malang	Peneliti Mandiri	LPM UIN Malang
2006	Telaah Kritis UU No. 41 Tahun 2004 Tentang Perwakafan Perspektif Fiqh Madzhib	Peneliti Mandiri	Lemlit UIN Malang
2006	Persepsi Civitas Akademika UIN Malang Terhadap Pengarusutamaan Gender	Ketua Peneliti	Lemlit UIN Malang

KARYA TULIS ILMIAH**A. Buku/Bab/Jurnal**

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
1998	Baldah Thayyibah (Negara Madinah Dalam Perspektif Sejarah)	Jurnal el-Harakah STAIN Malang
2001	Dorcumsisi, Awal Kekerasan Terhadap Perempuan?	Jurnal el-Harakah STAIN Malang
2003	“Hukum Keluarga Islam di Republik Turki” dalam Hukum Keluarga di Dunia Islam Modern, Studi Perbandingan dan Keberanjakan UU Modern dari Kitab-Kitab Fikih	Buku Bunga Rampai, Penerbit Ciputat Press
2003	Eskalasi Cerai Gugat; Fenomena Sosial Di Pengadilan Agama Kab. Malang	Jurnal el Qisth Fakultas Syariah UIN Malang (bersama Saifullah, SH, M. Hum. & Drs. Suwandi)
2004	Ilmu-Ilmu Sosial Modern Versus Fenomena Keislaman Menuju Pikiran Mohammed Arkoun Tentang Urgensi Pemahaman Islam Secara Komprehensif	Jurnal el Qisth Fakultas Syariah UIN Malang
2006	Baseline Studi dan Analisis Institusionla	Jurnal Egalita Vol.1

	Pengarusutamaan Gender di UIN Malang”	Nomor 2
2008	Pendidikan Ideal di SD Sabilillah Malang	Majalah SDI Sabilillah Malang

B. Makalah/Poster

Tahun	Judul	Penyelenggara
1998	Haqiqat - al-Majaz dalam al-Qur'an dan al-Sunnah	Lingkar Studi Hukum Yogyakarta
1998	Makki-Madani (Sebuah Sistematika Penanggalan Penyusunan Al-Qur'an)	Lingkar Studi Hukum Yogyakarta
1999	Keberlakuan Hukum Islam di Indonesia	Lingkar Studi Hukum Yogyakarta
1999	Politik Versus Hukum	Lingkar Studi Hukum Yogyakarta
2000	Nasionalisme dalam Perspektif Zia Gokalp	Lingkar Studi Hukum Yogyakarta
2001	Mencari Keadilan dan Kebenaran (Upaya Solutif Islah Faksi-Faksi dalam Politik Umat Islam)	Diskusi Rutin Dosen STAIN Malang
2001	Retorika Dakwah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja	Jam'iyah Nahdliyah M3HM PP Lirboyo Kediri
2002	Gender Perspektif Hukum Islam dan Fiqh	Pusat Studi Gender Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo
2002	Membaca Kembali Relasi Laki-laki dan Perempuan (Antara Perbedaan dan Persamaan dalam Islam)	Lembaga Konsultasi Pemberdayaan Perempuan (LKP2) Fatayat NU Cab. Kraksaan Probalinggo
2002	Dekontruksi Makna Muharram dalam Konteks Modernisasi dan Kekinian	OSIS MAN 3 Kediri
2003	Manajemen Qalbu	Studi Islam Intensif bagi mahasiswa VEDC Malang
2003	Kepemimpinan Pondok Pesantren	Balai Diklat Pegawai Teknis Keagamaan Surabaya Kanwil Depag Jawa Timur
2003	Relasi Agama dan Negara dalam Perspektif Demokrasi	MAPABA PMII Rayon Cendrodinuka Komisariat Sunan Ampel UIIS Malang
2004	Hauzah Ilmiah Paradigma Institusi Pendidikan Kerasulan	LKQS UIN Malang
2004	Keberlakuan Hukum Islam Di Indonesia (Membaca Sejarah Eksistensinya dan Keberlakuannya Di Era Pemerintahan Sby)	Fakultas Syariah UIN Malang
2004	Kultur Nahdliyin, Modal Sosial Demokrasi	Lembaga Pencak Silat Pagar Nusa UIN Malang

2004	Mempersiapkan Kader yang Bervisi Keislaman dan Kebangsaan	PKD dan Baksos PMII Rayon Condroidimuko PMII UIN Malang
2005	Mempersiapkan Kader Ummat yang Bervisi Manajerial Organisatoris	MAKESTA IPNU IPPNU Komisariat UIN Malang
2005	Perempuan & Seks (Antara Kewajiban dan Hak)	Diskusi Ilmiah II Unit al Ghazali Ma'had Sunan Ampel al Ali UIN Malang
2005	Al Taqin bi Andunissia	Fakultas Syariah UIN Malang
2005	Mempersiapkan Kader Ummat yang Bervisi Leadership Qur'ani	Training Organisasi dan Leadership I JQH UIN Malang
2005	Penyusunan Penelitian Hukum Islam	PKLI Fak. Syariah UIN Malang
2007	Peran Dai/Daiyah Dalam Mewujudkan Pemberdayaan Perempuan Muslimah	Pemda Kota Pasuruan
2007	Haidl dalam Pandangan al Qur'an	Ma'had Sunan Ampel al Ali UIN Malang
2008	Manajemen Organisasi Pondok Zakat	Pusat Kajian zakat & Wakaf UIN Malang
2009	Manajemen Pengelolaan Ma'had al Jami'ah	UIN Alauddin Makassar
2010	Reproduksi Perempuan Perspektif Fiqh	Fakultas Sains&teknologi (HMJ Biologi) UIN Maliki Malang
2010	Wakaf & Manajemennya di Indonesia	El Zawa UIN Maliki Malang

PESERTA KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara
2007	Workshop Pengembangan Kurikulum Ma'had	Ma'had UIN Malang
2007	Workshop Pengembangan SDM Musyrif Ma'had	Ma'had UIN Malang
2008	Workshop kurikulum Prodi Hukum Bisnis Syari'ah	F. Syari'ah UIN Malang
2008	Bedah buku "Pergolakan di Jantung Tradisi NU yang saya amati"	Pesantren al Hikam
2008-2012	Lokakarya Nasional Himpunan Ilmuwan & Sarjana Syariah Indonesia	Pengurus Nasional HISSI
2012	Designed the Curriculum Sharia and Humans Right for Master Program.	The UMM Multi-culturism and Religion Study Centre (PUSAM), cooperated with Oslo Coalition Norwegia

KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Kegiatan
1991-2012	Pembinaan Pondok Pesantren Nurul Huda Mergosono Malang
2000-2012	Khutbah Jum'at Di Masjid Di Kota & Kab. Malang
2007	Kursus Calon Pengantin dib alai Desa Mulyorejo Malang
2007-11	Pembinaan Pondok Ramadlan di SMKN 1, SMAN 6, SMAN 2 Malang
2008	Dialog Interaktif Radio Tidar Sakti Kota Batu
2007-2012	Dialog Ramadlan di ATV Batu
2008	Dialog Interaktif Radio Andalus Kota Malang
2008	Dialog Ramadlan LKP2M UIN Malang
2008	Moderator dialog tentang Gender P3A Pemda Kab. Bojonegoro
2009-2012	Kajian Keaswajaan di Masjid Raden Patah Univ. Brawijaya Malang

PENGHARGAAN/PIAGAM

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
2009	Satya Lancana Karya Satya X Tahun	Presiden

ORGANISASI PROFESI/ILMIAH

Tahun	Organisasi	Jabatan
2006-2011	Rabithah Ma'ahid al Islamiyah Kota Malang	Ketua
2008-2012	Himpunan Ilmuan & Sarjana Syariah Indonesia Malang Raya	Ketua Umum
2011-2016	PC NU Kota Malang	Ketua I

Isroqunnajah

Lampiran IX: Dokumentasi

Gambar 1 : Proses Kegiatan Tahsin



Gambar 2 : Proses Kegiatan Tahsin



Gambar 2 : Wawancara dengan Musyrifah



Gambar 3 : Wawancara dengan Musyrifah



